

**ERAN PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN
KELUARGA DALAM MEMBINA IBU RUMAH
TANGGA MELALUI 10 PROGRAM POKOK
(PKK) DI DESA PATTALSANG**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.sos)

Oleh:

ASDAR

NIM. 160102043

Pembimbing:

1. Dr. Amir Hamzah, M. Ag.
2. Dr. Suriati, M.Sos.I

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN 2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asdar

NIM : 160 102 043

Program Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa;

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 20 Juli 2020

Yang membuat pernyataan,



ASDAR

NIM: 160102043

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga dalam membina Ibu Rumah Tangga melalui 10 program Pokok (PKK) di Desa Pattalasang yang ditulis oleh Asdar Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 160102043, Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Sabtu, tanggal 3 Oktober 2020 M bertepatan dengan 14 Safar 1442 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial.

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd.	Sekretaris	(.....)
Rahmatullah, S.Sos.I., M.A.	Penguji I	(.....)
Suriyati, S.Pd.I., M.Pd.I	Penguji II	(.....)
Dr. Amir Hamzah, M.Ag.	Pembimbing I	(.....)
Dr. Suriati, M.Sos.I.	Pembimbing II	(.....)



Mengetahui,
Dekan FUKIS IAIM Sinjai

Dr. Suriati, M.Sos.I.
NBM. 948 500

ABSTRAK

Asdar, Peran Pemberdayaan kesejahteraan keluarga dalam membina Ibu Rumah Tangga melalui 10 program (PKK) di Desa Patalasang, Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI), Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Sinjai, 2020.

Subjek penelitian ini adalah pengurus PKK yang ada di Desa Patalasang Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai. Sedangkan objek penelitian ini adalah peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam membina ibu rumah tangga di Desa Patalasang Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai dengan melalui 10 program (PKK). Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga dalam membina ibu rumah tangga melalui 10 program (PKK) di Desa Patalasang?, dan 2) Apa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat Tim PKK dalam melaksanakan pembinaan pada ibu rumah tangga melalui 10 program (PKK) di Desa Patalasang?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam membina ibu rumah tangga melalui 10 program (PKK) di desa patalasang; 2) Faktor-faktor pendukung dan penghambat Tim PKK dalam melaksanakan pembinaan pada ibu rumah tangga melalui 10 program (PKK) di Desa Patalasang.

Jenis penelitian ini adalah termasuk penelitian naturalistik dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam rencana penelitian ini berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan keputusan atau verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pelaksanaan peran penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan (PKK) dalam meningkatkan pembangunan di Desa Patalasang masih kurang efektif dari segi pembinaan serta pengawasan, kemudian ketidak

efektifan pelaksanaan peran penggerak PKK dalam meningkatkan peran anggota dalam pembangunan juga didukung kurangnya pendanaan sehingga untuk mewujudkan fungsi PKK sebanyak 9 point seperti, gotong royong, pangan, sandang, perumahan dan tata laksana rumah tangga, pendidikan dan keterampilan, kesehatan, pengembangan kehidupan berkoperasi, kelestarian lingkungan hidup, dan perencanaan sehat kurang bisa terwujud; 2) Adapun faktor-faktor pendukung dan penghambat Tim PKK dalam Melaksanakan Pembinaan pada Ibu Rumah Tangga melalui Pelatihan Keterampilan di Desa Pattalasang: (a) faktor pendukung seperti : Program PKK meningkatkan kerjasama, memperkuat dan memperkokoh rasa persatuan dan kesatuan warga,; Meningkatkan sumber daya manusia di desa; (b) faktor penghambat seperti: kurangnya dukungan Dana atau Anggaran.

Kata Kunci: Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga, 10 Program (PKK).

ABSTRACT

Asdar. The Role of Family Welfare Empowerment in Fostering Housewives through 10 Programs in Pattalasang Village, Islamic Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Ushuluddin and Islamic Communication, Islamic Institute of Muhammadiyah (IAIM) Sinjai, 2020.

The subjects of this study were PKK administrators in Patalassang Village, East Sinjai District, Sinjai Regency. While the object of this research is the role of Family Welfare Empowerment in fostering housewives in Patalassang Village, East Sinjai District, Sinjai Regency through 10 programs. The formulation of the problems in this research are: 1) What is the role of Family Welfare Empowerment in fostering housewives through 10 programs in Pattalasang Village ?, and 2) What are the factors that become the supporters and obstacles of the Family Welfare Empowerment Team in implementing guidance for housewives through 10 programs in Pattalasang Village ?. This study aims to determine: 1) The role of Family Welfare Empowerment in fostering housewives through 10 programs in Pattalasang Village; 2) Supporting and inhibiting factors for the Family Welfare Empowerment Team in implementing guidance for housewives through 10 programs in Pattalasang Village.

The type of research includes naturalistic research with a qualitative approach. The data collection techniques used in this research plan are observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques used in this research are: data collection, data reduction, data presentation, and decision making or verification.

The results show that: 1) The implementation of the role of Family Welfare Empowerment in increasing development in Patalassang Village is still ineffective in terms of guidance and supervision, then the ineffectiveness of implementing the role of the Family Welfare Empowerment driving force in increasing the role of members in development is also supported by a lack of funding so as to manifesting 9 points of Family Welfare Empowerment functions such as mutual cooperation, food, clothing, housing and household management, education and skills, health, development of

cooperative life, environmental preservation, and healthy planning cannot be realized; 2) The supporting and hindering factors of the Family Welfare Empowerment Team in Implementing Guidance for Housewives through Skills Training in Pattalasang Village: (a) supporting factors such as: The Family Welfare Empowerment program increases cooperation, strengthens the sense of unity and ones of the citizens; Increase human resources in the village; (b) inhibiting factors such as: lack of Fund or Budget support.

Keywords: Family Welfare Empowerment, 10 Programs

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt, karena atas berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Dan tak lupa pula kita kirimkan salam dan shalawat kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah mengeluarkan kita dari alam kegelapan menuju alam yang terang menderang seperti sekarang ini. Rampungnya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan kerja sama, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Orang tua selaku pembimbing utama dalam rumah yang selalu turut mendukung dan mendoakan saya selama ini sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Dr. Firdaus, M.Ag. selaku Rektor IAIM Sinjai yang telah banyak membantu, mengarahkan, membimbing dan memberikan dorongan sampai skripsi ini terselesaikan.

3. Mulkiyan, S.Sos., M.A. selaku Ketua Program Studi Bimbingan Dan Penyuluhan Islam IAIM Sinjai, yang telah memberikan tuntunan serta ilmunya kepada penulis.
4. Dr. Amir Hamzah, M.Ag, selaku pembimbing I yang telah banyak membantu atas bimbingan, saran, dan motivasi yang diberikan.
5. Dr. Suriati, M.Sos.I, selaku pembimbing II yang telah banyak membantu atas bimbingan, saran, dan motivasi yang diberikan kepada penulis.
6. Segenap Dosen IAIM Sinjai yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
7. Kepala Desa Patalassang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di Desa Patalassang.
8. Ketua Tim PKK Desa Patalassang beserta dengan anggotanya.
9. Saudara-saudara kami, atas doa, bimbingan, serta kasih sayang yang selalu tercurah selama ini.
10. Keluarga besar IAIM Sinjai, khususnya teman-teman seperjuangan kami di program Studi Bimbingan Dan Penyuluhan Islam IAIM Sinjai terima kasih atas semua dukungan, semangat, serta kerjasamanya.

Kami menyadari skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan di lapangan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut. Amiin.

Sinjai, 20 Juli 2020



ASDAR

NIM: 160102043

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI.....	9
A. Kajian Teori.....	9
B. Penelitian yang Relevan.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	43
B. Definisi Operasional.....	44

C. Tempat dan Waktu Penelitian	45
D. Subjek dan Objek Penelitian	45
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrument Penelitian	46
F. Keabsahan Data	49
G. Teknik Analisis Data	51
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	54
A. Gambaran Umum Desa Patalassang Dan Profil Umum PKK	54
B. Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga dalam Membina Ibu Rumah Tangga Melalui 10 Program Pokok (PKK) di Desa Patalassang	60
C. Faktor-faktor pendukung dan penghambat Tim PKK dalam Melaksanakan Pembinaan pada Ibu Rumah Tangga melalui 10 Program Pokok (PKK) di Desa Pattalasang	74
BAB V PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran-saran	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN	88

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Dusun

Tabel 4.2. Peran Tim PKK Desa Patalassang dalam
Kegiatan Program Pangan

Tabel 4.3. Kegiatan Tim PP Desa Patalassang dalam
Program Pelatihan dan Keterampilan

Tabel 4.4. Kegiatan Kesehatan yang dilaksanakan
oleh Tim PKK Patalassang

Tabel 4.5. Kegiatan Kelestarian Lingkungan oleh
Tim PKK Desa Patalassang

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu organisasi yang telah ada dan diakui manfaatnya bagi masyarakat, terutama dalam upaya meningkatkan keberdayaan dan kesejahteraan keluarga adalah gerakan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Selain ekonomi atau pendapatan keluarga, yang tak kalah penting diberdayakan dalam Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) adalah peningkatan kesehatan dan spritual (Ahdiah, 2019).

Disini yang berperan adalah dasawisma, yakni unit terkecil kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang terdiri dari 10 anggota rumah tangga. Dari 10 anggota rumah tangga itu, ada seorang penanggung jawab untuk memantau kondisi rumah tangga yang lain. Prinsip dasawisma adalah pengawasan dan pemberdayaan hingga kemasyarakat bawah dan menyentuh unit masyarakat terkecil, yakni keluarga (Ahdiah, 2019).

Menurut sejarahnya, Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) semula merupakan akronim dari Pendidikan Kesejahteraan Keluarga yang bertujuan untuk melibatkan

partisipasi wanita melalui program pendidikan perempuan. Kemudian, pada tanggal 27 Desember 1972 organisasi tersebut berubah nama menjadi Pembinaan Kesejahteraan Keluarga yang bertujuan untuk membina dan membangun keluarga dibidang mental, spiritual dan fisik serta peningkatan mutu pangan, sandang, kesehatan, dan lingkungan hidup. Anggotanya adalah tokoh/pemuka masyarakat, para isteri Kepala Dinas/Jawatan dan isteri Kepala Daerah sampai dengan tingkat Desa dan Kelurahan yang kegiatannya didukung dengan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah.

Dari sisi programnya, Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) pada awalnya diarahkan untuk mendorong kemajuan wanita agar dapat memainkan peran gandanya secara baik, yaitu sebagai pengelola keluarga, pencari nafkah dan pelaku pembangunan. Akan tetapi sesuai dengan perkembangannya, program pemberdayaan wanita kemudian diarahkan untuk mewujudkan kemitrasejajaran antara pria dan wanita dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dengan demikian sarasannya ditunjukan untuk mengembangkan dan mengangkat berbagai potensi yang ada pada diri wanita yang memungkinkan dirinya dapat memanfaatkan hak dan kesempatan yang sama terhadap sumber

pembangunan. Kesejahteraan keluarga menjadi tujuan utama Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Hal ini dikarenakan keluarga merupakan unit terkecil masyarakat yang akan berpengaruh besar terhadap kinerja pembangunan dalam mendukung program-program pemerintah. Dari keluarga yang sejahtera ini, maka tata kehidupan berbangsa dan bernegara akan dapat melahirkan ketentraman, keamanan, keharmonisan, dan kedamaian (Astriana Widyastuti, 2013).

Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) diharapkan dapat menggugah masyarakat agar termotivasi untuk selalu dinamis, mau mengubah keadaan kepada yang lebih maju lagi. Seperti dalam hal upaya peningkatan kesejahteraan keluarga. PKK bukanlah tempat arisan dan pengajian saja, tetapi merupakan wadah bagi pemberdayaan masyarakat.

Kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) memiliki peran strategis mewujudkan keluarga sejahtera. Untuk itu, di harapkan agar peran PKK menjadi ujung tombak pelaksanaan 10 program pokok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dan program pemerintah karena sebagai mitra. Selain itu, melalui kegiatan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) tersebut diharapkan dapat memantau sekaligus

mengantisipasi muncul serta berkembang penyakit yang banyak menimpa anak-anak (Astria Widyastuti, 2013).

Banyak hal yang dapat dilakukan melalui program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) seperti melaksanakan kegiatan kerja bakti. Selain itu terutama dalam hal administrasi, dengan mengupdate data di setiap kepala keluarga, usaha perbaikan gizi keluarga dan keluarga berencana. Dengan begitu keberadaan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) akan memudahkan koordinasi dan jaringan, sehingga program-program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) maupun yang melibatkan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dapat berjalan tepat sasaran. Pengetahuan dan keterampilan mutlak dimiliki bagi kader Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), untuk memajukan serta meningkatkan mutu dan kemampuan organisasi. Karena, kesejahteraan bangsa dimulai dari kesejahteraan keluarga yang merupakan salah satu sasaran pembangunan. Juga mengingatkan semua yang tergabung dalam wadah organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) harus lebih mampu untuk berperan di masyarakat, baik sebagai motivator, komunikator, dinamisator pembangunan dan sebagainya yang mampu menyerap segala aspirasi yang

tumbuh di masyarakat untuk membuktikan manfaat dan keberadaan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) itu sendiri secara nyata (Astria Widyastuti, 2013).

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang merekrut anggota sampai lapisan bawah dengan cara mengajak ibu rumah tangga dan remaja yang ingin bergabung dan menjadi pengurus Organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Kepengurusannya dari tingkat desa sampai ke tingkat pusat disebut kader posyandu, sedangkan di tingkat RT/RW disebut tim penggerak Pembina Kesejahteraan Keluarga (PKK), bahkan di bawahnya secara operasional dilaksanakan program-program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) tersebut. Dengan demikian tim penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan suatu unsur pembina, pelaksana, dan penggerak dalam kesejahteraan keluarga yang masing-masing tingkatan ingin mencapai tujuan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan kenyataannya banyak pelaksanaan program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang masih belum mencapai sasaran atau belum sesuai dengan hasil yang diharapkan. Salah satu kendala yang dihadapi oleh tim penggerak Pemberdayaan

Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam pelaksanaan program-programnya yaitu masih rendahnya pengetahuan Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) terhadap pentingnya organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Pengorganisasian juga harus direncanakan, diorganisasikan, dan diarahkan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji secara mendalam dengan judul penelitian: Peran Pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) dalam membina Ibu Rumah Tangga melalui pelatihan keterampilan di Desa Pattalasang.

B. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu: Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam membina ibu rumah tangga dan faktor pendukung dan penghambat dalam membina ibu rumah tangga melalui pelatihan keterampilan di desa pattalasang.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam membina ibu rumah tangga melalui pelatihan keterampilan di Desa Pattalasang?
2. Apa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat Tim PKK dalam melaksanakan pembinaan pada ibu rumah tangga melalui pelatihan keterampilan di Desa Pattalasang?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berkaitan dengan kedudukan permasalahan penelitian, adapun tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui:

1. Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam membina ibu rumah tangga melalui pelatihan keterampilan di desa pattalasang.
2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat Tim PKK dalam melaksanakan pembinaan pada ibu rumah tangga melalui pelatihan keterampilan di Desa Pattalasang.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Teoritis**

Memberikan sumbangsi pemikiran tentang bagaimana konsep membina kesejahteraan melalui pelatihan keterampilan yang di bina oleh Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK).

2. Praktis

Adapun manfaat penelitian secara praktis yaitu :

- a. Untuk memenuhi syarat menyelesaikan studi pada program Bimbingan Dan Penyuluhan Islam (BPI).
- b. Sebagai bahan refensi penelitian selanjutnya
- c. Sebagai bahan masukan kepada pengurus Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang ada di desa pattalasang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Tinjauan tentang Peran

Di dalam teori sosial Parson, peran didefinisikan sebagai harapan-harapan yang diorganisasi terkait dengan konteks interaksi tertentu yang membentuk orientasi motivasional individu terhadap yang lain. Melalui pola-pola kultural, cetak biru, atau contoh perilaku ini orang belajar siapamereka di depan orang lain dan bagaimana mereka harus bertindak terhadap orang lain (Scott, 2011).

Peran penting dari suatu kehidupan karena mendemonstrasikan bagaimana aktivitas individu dipengaruhi secara sosial dan mengikuti pola-pola tertentu. Para sosiolog telah menggunakan peran sebagai unit untuk menyusun kerangka intitusi sosial. Sebagai contoh, sekolah sebagai sebuah institusi sosial bisa dianalisis sebagai kumpulan peran murid dan pengajar yang sama dengan semua sekolah lain (Abercrombie, 2010).

Secara sederhana makna peran dapat dikemukakan seperti berikut:

- a. Peran adalah aspek dinamis dari status yang sudah terpola dan berada di sekitar hak dan kewajiban tertentu.
- b. Peran berhubungan dengan status seseorang pada kelompok tertentu atau situasi sosial tertentu yang dipengaruhi oleh seperangkat harapan orang lain terhadap perilaku yang seharusnya ditampilkan oleh orang yang bersangkutan.
- c. Pelaksanaan suatu peran dipengaruhi oleh citra (*image*) yang ingin dikembangkan oleh seseorang. Dengan demikian, peran adalah keseluruhan pola budaya yang dihubungkan dengan status individu yang bersangkutan.
- d. Penilaian terhadap terhadap keragaan suatu peran sudah menyangkut nilai baik dan buruk, tinggi dan rendah atau banyak dan sedikit. Peran gender yang dibebankan pada seseorang atau sekelompok orang di dalam suatu masyarakat yang ditentukan oleh keadaan mereka sebagai perempuan dan atau laki-laki yang sudah mencakup aspek penilaian (Vitalaya, 2010).

Kedudukan atau status seseorang dalam masyarakat mempengaruhi peran yang dilakukan. Dalam melaksanakan perannya, perempuan berhadapan dengan nilai-nilai yang

disematkan masyarakat kepadanya, nilai-nilai yang terkadang diskriminatif hanya karena perbedaan jenis kelamin dengan laki-laki.

2. Kesejahteraan Keluarga

a. Pengertian Kesejahteraan

Kesejahteraan atau sejahtera dapat memiliki empat arti (Kamus Besar Bahasa Indonesia), Dalam istilah umum, sejahtera menunjuk ke keadaan yang baik, kondisi manusia di mana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai. Dalam ekonomi, sejahtera dihubungkan dengan keuntungan benda (BPS, 2006). Menurut Undang-undang No 11 Tahun 2009, tentang Kesejahteraan Sosial, kesejahteraan adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya (Undang-undang Republik Indonesia, 2009).

Kesejahteraan menurut Friedlander dalam Suud, merupakan sistem yang terorganisasi dari pelayanan-pelayann dan lembaga-lembaga sosial, yang dimaksudkan untuk membantu individu-individu dan

kelompok-kelompok agar mencapai tingkat hidup dan kesehatan yang memuaskan, dan hubungan-hubungan personal dan sosial yang memberi kesempatan kepada mereka untuk memperkembangkan seluruh kemampuannya dan untuk meningkatkan kesejahteraan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga dan masyarakat (Suud, 2006). Sedangkan kesejahteraan menurut Midgley dalam Suud menjelaskan bahwa suatu keadaan sejahtera secara sosial tersusun dari tiga unsur sebagai berikut: pertama, setinggi apa masalah-masalah sosial dikendalikan. Kedua, seluas apa kebutuhan-kebutuhan dipenuhi dan terakhir, setinggi apa kesempatan-kesempatan untuk maju tersedia. Tiga unsur ini berlaku bagi individu-individu, keluarga-keluarga, komunitas-komunitas dan bahkan seluruh masyarakat (Suud, 2006).

Teori kesejahteraan secara umum dapat diklasifikasi menjadi tiga macam, yakni *classical utilitarian*, *neoclassical welfare theory* dan *new contractarian approach*:

- 1) Pendekatan *classical utilitarian* menekankan bahwa kesenangan atau kepuasan seseorang dapat diukur

dan bertambah. Prinsip bagi individu adalah meningkatkan sebanyak mungkin tingkat kesejahteraannya, sedangkan bagi masyarakat peningkatan kesejahteraan kelompoknya merupakan prinsip yang dipegang dalam kehidupannya.

- 2) Pendekatan *neoclassical welfare theory* menjelaskan bahwa fungsi kesejahteraan merupakan fungsi dari semua kepuasan individu.
 - 3) Pendekatan *new contractarian approach* yang mengangkat adanya kebebasan maksimum dalam hidup individu atau seseorang. Hal yang paling ditekankan dalam pendekatan *new contractarian approach* ini adalah individu akan memaksimalkan kebebasannya untuk mengejar konsep mereka tentang barang dan jasa tanpa adanya campur tangan
- Todaro dalam Hidayat mengemukakan bahwa kesejahteraan masyarakat menengah kebawah dapat direpresentasikan dari tingkat hidup masyarakat. Tingkat hidup masyarakat ditandai dengan terentaskannya dari kemiskinan, tingkat kesehatan yang lebih baik, perolehan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, dan tingkat produktivitas masyarakat. Untuk

meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pembangunan juga berupaya menumbuhkan aspirasi dan tuntutan masyarakat untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik (Hidayat, 2014).

Kesejahteraan adalah sebuah tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diikuti dengan rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman diri, rumah tangga serta masyarakat lahir dan batin yang memungkinkan setiap warga negara dapat melakukan usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri sendiri, rumah tangga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi (Rambe, 2004).

Istilah kesejahteraan keluarga mempunyai pengertian, kesejahteraan tidak hanya menyangkut aspek yang bersifat lahiriah tetapi juga batiniah, maka indikator pengukurannya sulit dirumuskan. Mempermudah pengukurannya, kesejahteraan keluarga dibagi dalam beberapa variabel: pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan, agama, keluarga berencana, interaksi dalam keluarga, interaksi dengan

lingkungan, transportasi, tabungan, informasi, dan peranan dalam masyarakat.

Definisi-definisi di atas mengandung pengertian bahwa kesejahteraan sosial mencakup berbagai usaha yang dikembangkan untuk meningkatkan taraf hidup manusia manusia, baik itu di bidang fisik, mental, emosional, sosial, ekonomi dan spiritual.

b. Keluarga

Keluarga berasal dari bahasa Sansekerta: *kula* dan warga “kulawarga” yang berarti ‘anggota’ kelompok kerabat”. Keluarga adalah lingkungan di mana beberapa orang yang masih memiliki hubungan keluarga. keluarga sebagai kelompok sosial terdiri dari sejumlah individu, memiliki hubungan antar individu, terdapat iktan, kewajiban, tanggung jawab diantara individu tersebut. Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan (Ch, 2008).

Dari pengertian yang dikemukakan oleh Salvicion dan Celis dalam Mufidah tersebut, sebuah keluarga terdiri dari beberapa unsur, antara lain:

- 1) Unit terkecil masyarakat atau keluarga adalah suatu kelompok yang terdiri dari 2 (dua) orang atau lebih dan pertalian darah.
- 2) Adanya ikatan perkawinan.
- 3) Hidup dalam suatu rumah tangga.
- 4) berada di bawah asuhan rumah tangga.
- 5) berinteraksi satu sama lain.
- 6) Setiap anggota keluarga menjalankan perannya masing-masing
- 7) Menciptakan dan mempertahankan suatu kebudayaan (Ch, 2008).

Keluarga dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:

- 1) Keluarga inti, yang terdiri dari bapak, ibu dan anak-anak, atau hanya ibu atau bapak atau nenek dan kakek.
- 2) Keluarga inti terbatas, yang terdiri dari ayah dan anak-anaknya, atau ibu dan anak-anaknya.
- 3) Keluarga luas, yang cukup banyak ragamnya seperti rumah tangga nenek yang hidup dengan cucu yang

masih sekolah, atau nenek dengan cucu yang telah kawin, sehingga cucu dan anak-anaknya hidup menumpang juga (Ch, 2008).

Robert R, Bell dalam Mufidah mengatakan ada tiga jenis hubungan keluarga:

- 1) Kerabat dekat, kerabat dekat yang terdiri atas individu yang terkait dalam keluarga melalui hubungan darah, adopsi, dan atau perkawinan, seperti suami istri, orang tua, anak dan antar saudara.
- 2) Kerabat jauh, kerabat jauh terdiri dari individu yang terkait dalam keluarga melalui hubungan darah, adopsi atau perkawinan, tetapi ikatan keluarganya lebih lemah daripada kerabat dekat. Anggota kerabat jauh kadang-kadang tidak menyadari akan adanya hubungan keluarga tersebut. Hubungan yang terjadi di antara mereka biasanya karena kepentingan pribadi dan bukan karena adanya kewajiban sebagai anggota keluarga. Biasanya mereka terdiri atas paman, bibi, keponakan dan sepupu.

- 3) Orang yang dianggap kerabat, seorang dianggap kerabat adanya adanya hubungan yang khusus, misalnya hubungan antar teman akrab.

Dalam perkembangannya, kategori pedesaan dan perkotaan menjadi bergeser karena dipengaruhi oleh peran-peran anggota keluarga yang turut bergeser pula. Dahulu konsep pencarian nafkah dibebankan pada suami dengan status kepala keluarga, namun pergeseran kehidupan pada masyarakat tradisional menjadi masyarakat urban modern dapat mengubah gaya hidup, peran-peran sosial, jenis pekerjaan dan volume serta wilayahnya kerja yang tidak dapat dipisahkan secara dikotonis, misalnya laki-laki bekerja di wilayah publik pada sektor produktif sudah tidak selamanya berlaku. Perempuan bekerja di wilayah domestik pada sektor reproduktif, namun sekarang pembakuan peran gender ini tidak lagi dapat dipertahankan.

Selanjutnya tentang fungsi keluarga, Djuju Sudjana dalam Mufidah mengemukakan tujuh macam fungsi keluarga, yaitu:

- 1) Fungsi Biologis

Perkawinan dilakukan antara lain bertujuan agar memperoleh keturunan, dapat memelihara kehormatan serta martabat manusia sebagai makhluk yang berakal dan beradab. Fungsi biologis inilah yang membedakan perkawinan manusia dengan binatang, sebab fungsi ini diatur dalam suatu norma perkawinan yang diakui bersama (Ch, 2008).

2) Fungsi Edukatif

Keluarga merupakan tempat pendidikan bagi semua anggotanya di mana orang tua memiliki peran yang cukup penting untuk membawa anak menuju kedewasaan jasmani dan rohani dalam dimensi kognitif, afektif maupun iklim dengan tujuan untuk mengembangkan aspek mental spiritual, moral, intelektual, dan profesional.

3) Fungsi Religius

keluarga merupakan tempat penanaman nilai agama melalui pemahaman, kesadaran dan praktek dalam kehidupan sehari-hari sehingga tercipta iklim keagamaan di dalamnya.

4) Fungsi Protektif

Dimana keluarga menjadi tempat yang aman dari gangguan internal maupun eksternal keluarga dan untuk menangkal segala pengaruh negatif yang masuk di dalamnya. Gangguan internal dapat terjadi dalam kaitannya dengan keragaman kepribadian anggota keluarga, perbedaan pendapat dan kepentingan, dapat pemicu lahirnya konflik bahkan juga kekerasan. Kekerasan dalam keluarga biasanya tidak mudah dikenali karena berada di wilayah privat, dan terdapat hambatan psikis dan sosial maupun norma budaya dan agama untuk diungkapkan secara publik. Adapun gangguan eksternal keluarga biasanya lebih mudah dikenali oleh masyarakat karena berada pada wilayah publik (Ch, 2008).

5) Fungsi Sosialisasi

Adalah berkaitan dengan mempersiapkan anak menjadi anggota masyarakat yang baik, mampu memegang norma-norma kehidupan secara universal baik inter realsi dalam keluarga itu sendiri maupun dalam mensikapi masyarakat yang pluralistik lintas suku, bangsa, rasa, golongan,

agama, budaya, bahasa maupun jenis kelaminnya. Fungsi sosialisasi ini diharapkan anggota keluarga dapat memposisikan diri sesuai dengan status dan struktur keluarga, misalnya dalam konteks masyarakat Indonesia selalu memperhatikan bagaimana anggota keluarga satu memanggil dan menempatkan anggota keluarga lainnya agar posisi nasab tetap terjaga.

6) Fungsi Rekreatif

Bahwa keluarga merupakan tempat yang dapat memberikan kesejukan dan melepas lelah dari seluruh aktifitas masing-masing anggota keluarga. Fungsi rekreatif ini dapat mewujudkan suasana keluarga yang menyenangkan, saling menghargai, menghormati, dan menghibur masing-masing anggota keluarga sehingga tercipta hubungan harmonis, damai, kasih sayang dan setiap anggota keluarga merada “*rumahku adalah surgaku*” (Ch, 2008).

7) Fungsi Ekonomis

yaitu keluarga merupakan kesatuan ekonomi di mana keluarga memiliki aktivitas mencari nafkah,

pembinaan usaha, perencanaan, anggaran, pengelolaan dan bagaimana memanfaatkan sumber-sumber penghasilan dengan baik, mendistribusikan secara adil dan proposional, serta dapat mempertanggungjawabkan kekayaan dan harta bendanya secara sosial maupun moral (Ch, 2008).

Di tinjau dari tujuh fungsi keluarga tersebut, maka jelaslah bahwa keluarga memiliki fungsi yang vital dalam pembentukan individu. Oleh karena itu, keseluruhan fungsi tersebut harus terus menerus dipelihara. Jika salah satu dari fungsi-fungsi tersebut tidak berjalan, maka akan terjadi ketidakharmonisan dalam sistem keteraturan alam keluarga.

c. Kesejahteraan Keluarga

Berbicara tentang kesejahteraan keluarga tidak terlepas dari peran dari masing-masing anggota keluarga, terutama ibu atau perempuan dalam kepala rumah tangga. Berikut ini merupakan peran-peran seorang wanita:

1) Peran dan tanggung jawab sebagai penaci nafkah

Nafkah adalah pengeluaran atau sesuatu yang dikeluarkan oleh seorang untuk orang-orang yang

menjadi tanggung jawabnya. Berdasarkan Al-qur'an dan hadits, nafkah meliputi makanan, lauk pauk, alat-alat untuk membersihkan anggota tubuh, perabot rumah tangga dan tempat tinggal (Ch, 2008).

Sejalan dengan terjadinya perubahan situasi dan kondisi yang menyebabkan istri juga mencari nafkah, maka kewajiban formal mencari nafkah adalah suami, sedangkan istri mencari nafkah merupakan tanggungjawab moral dan sosial, bukan karena *dlarurah* tetapi perubahan kontruksi sosial yang menuntut terjadinya pola partisipasi laki-laki dan perempuan secara setara dalam berbagai sektor kehidupan.

2) Peran istri atau ibu dalam mengurus rumah tangga.

Peran wanita sebagai pengatur rumah tangga itu cukup berat. Dalam hal ini terdapat relasi-relasi formal dan semacam pembagian kerja dimana suami terutama sekali bertindak sebagai pencari nafkah. Dalam pengurusan rumah tangga ini yang sangat penting ialah faktor kemampuan membagi waktu dan tenaga untuk melakukan berbagai macam

pekerjaan rumah, dari subuh sampai larut malam (Ch, 2008).

3) Peran wanita sebagai ibu dan pendidik

Fungsi sebagai ibu dan pendidik bagi anak-anaknya bisa dipenuhi dengan baik, bila ibu tersebut mampu menciptakan iklim psikis yang gembira-bahagia dan bebas, sehingga suasana rumah tangga menjadi semarak dan bisa memberikan rasa aman, bebas, hangat, dan menyenangkan serta penuh kasih sayang (Ch, 2008).

4) Peran perempuan dalam mengambil keputusan

Keputusan untuk menentukan jalannya kehidupan di dalam rumah tangga pada umumnya ditentukan oleh kedua belah pihak yaitu suami dan istri. Karena dalam pengambilan suatu keputusan membutuhkan adanya musyawarah bersama antara suami dan istri (Ch, 2008).

3. Program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

a. Pengertian Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

Salah satu wadah organisasi perempuan di masyarakat desa dan kelurahan adalah Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) (Syarbani & Fathuri, 2016). PKK merupakan sebuah gerakan yang tumbuh dari bawah dengan perempuan sebagai penggerak dan dinamisatornya dalam membangun, membina, dan membentuk keluarga guna mewujudkan kesejahteraan keluarga sebagai unit kelompok terkecil dalam masyarakat.

PKK salah satu wadah organisasi perempuan di masyarakat desa dan kelurahan adalah Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). PKK adalah sebuah organisasi kemasyarakatan desa yang mampu menggerakkan partisipasi masyarakat desa dalam pembangunan desa, juga berperan dalam kegiatan pertumbuhan desa. PKK sebagai gerakan yang tumbuh dari bawah dengan perempuan sebagai penggerak dalam membangun, membina, dan membentuk keluarga guna mewujudkan kesejahteraan keluarga sebagai unit kelompok terkecil dalam masyarakat. Organisasi PKK sudah melembaga baik ditingkat Pusat, Provinsi,

Kabupaten, Kecamatan maupun Desa (Wikipedia, 2021).

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) secara umum adalah:

- 1) Usaha untuk membuat (merekayasa) masyarakat atau keluarga menjadi kuat dan mampu (berdaya) untuk berbuat atau berpartisipasi dalam kehidupan bersama dengan mengefektifkan, memberikan peluang atau dukungan, dan bantuan dalam segala aspek kehidupan.
- 2) Usaha untuk mempertemukan berbagai unsur atau komponen dalam suatu kerjasama agar menjadi kekuatan yang utuh (sinergis) dalam rangka mewujudkan tujuan tim penggerak (Syarbani & Fathuri, 2016).

Secara khusus Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) diartikan sebagai gerakan nasional yang tumbuh dari, oleh dan untuk masyarakat dengan perempuan sebagai motor penggeraknya menuju terwujudnya keluarga bahagia, sejahtera, maju dan mandiri (Syarbani & Fathuri, 2016). Sedangkan menurut keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 30

Tahun 1981 dalam C.S.T Kansil “Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan suatu gerakan pembangunan melalui keluarga sebagai unit atau kelompok terkecil dalam masyarakat dengan wanita sebagai peran utamanya (Syarbani & Fathuri, 2016).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Kelompok Ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) adalah suatu kelompok gerakan pembangunan secara nasional yang tumbuh dari, oleh dan untuk masyarakat dengan perempuan sebagai motor penggeraknya untuk mewujudkan keluarga yang bahagia, sejahtera, maju dan mandiri.

b. Tujuan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan gerakan pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah dengan wanita sebagai motor penggeraknya untuk membangun keluarga sebagai unit atau kelompok terkecil dalam masyarakat guna menumbuhkan, menghimpun, mengarahkan, dan membina keluarga guna mewujudkan keluarga sejahtera. Dari batasan penjelasan mengenai PKK

tersebut, jelaslah bahwa tujuan gerakan PKK adalah mewujudkan keluarga sejahtera. Sejahtera dalam hal ini yaitu, keluarga yang mampu menciptakan keselarasan, keserasian, dan keseimbangan antara kemajuan lahiriah dan batiniah berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 (Syarbani & Fathuri, 2016).

Bagi khalayak umum, bila kita menyebut PKK maka yang terbayang adalah masak-memasak, menjahit menyulam dan merangkai bunga. Tujuan dari PKK lebih luas dari bayangan tersebut, tujuan dari Kelompok Ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) adalah memberdayakan keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan lahir batin menuju terwujudnya keluarga yang berbudaya, bahagia, sejahtera, maju, hidup dalam suasana harmonis yang dilandasi oleh keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa (Syarbani & Fathuri, 2016).

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dikaitkan dengan perempuan, dan memang sebenarnya diarahkan kepada keluarga. Menurut Julia Suyakusuma, Keluarga mendukung masyarakat dan negara dengan tiga cara: pertama sebagai unit ekonomi, tempat

melakukan reproduksi, pembentukan tenaga kerja, dan juga sebagai area konsumsi; kedua, sebagai unit biososial tempat hubungan ibu, bapak dan anak diberi konstruksi sosial; ketiga, keluarga menyediakan tempat pembentukan unit ideologis, yaitu sistem nilai, kepercayaan, tradisi sosial dan budaya yang ditanamkan sejak kanak-kanak.

Dengan demikian negara tidak keliru, jika senantiasa menekankan pentingnya keluarga dan memusatkan kegiatan PKK pada perempuan sebagai mediator dengan keluarga.

c. Pentingnya Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

Visi Gerakan PKK adalah terwujudnya keluarga sejahtera untuk menuju masyarakat madani, yaitu masyarakat yang maju, mandiri, demokratis, partisipatif, dan sadar hukum. Sedangkan misi Gerakan PKK yaitu memberdayakan masyarakat dan menciptakan kondisi untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM), sehingga mampu membangun dirinya berdasarkan potensi, kebutuhan aspirasi dan kewenangan yang ada.

Pemberdayaan masyarakat akan terwujud bila ada upaya untuk memberdayakan keluarga. Maksud dari pemberdayaan keluarga adalah “segala upaya yang bersifat *non-instruktif* guna meningkatkan pengetahuan dan kemampuan agar mampu mengidentifikasi masalah, merencanakan, dan mengambil keputusan untuk melakukan pemecahan dengan benar, tanpa atau dengan bantuan pihak lain” (Panduan Pemberdayaan Masyarakat, 1992).

Untuk mewujudkan visi dan misi tersebut maka ditetapkanlah sasaran Kelompok Ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) antara-lain:

- 1) Mental spiritual, meliputi sikap dan perilaku sebagai insan hamba Tuhan, anggota masyarakat, dan warga negara yang dinamis serta bermanfaat, berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.
- 2) Fisik mental, meliputi pangan, sandang, papan, kesehatan, kesempatan kerja atau berusaha yang layak serta lingkungan hidup yang sehat dan lestari melalui peningkatan pendidikan pengetahuan dan

keterampilan (Pedoman Pelaksanaan Kesatuan Gerak PKK, 1997).

d. Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga

Kelompok Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di dalam melaksanakan tugas-tugasnya memiliki suatu program. Program PKK ini mempunyai jangkauan luas dan rumit, hal ini dijelaskan dalam Julia Suryakusuma, “program PKK mencakup ideologi negara dan program pembangunan pemerintah: 1) P4; 2) gotong royong; 3) pangan; 4) sandang; 5) perumahan dan tata laksana rumah tangga; 6) pendidikan dan keterampilan; 7) kesehatan; 8) pengembangan kehidupan berkoperasi; 9) kelestarian lingkungan hidup; 10) perencanaan sehat”. Program-program ini dirancang agar sesuai dengan pembangunan dan tujuan ideologis negara (Edi & Suharto, 2014).

Peranan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam melaksanakan programnya mempunyai kebijakan, strategi yang disesuaikan dengan kebutuhan keluarga dan masyarakat Indonesia dalam rangka

meningkatkan kualitas hidup keluarga yang merupakan peningkatan kualitas sumber daya manusia.

4. Pelatihan dan Keterampilan

Peranan Perempuan dalam pembangunan bangsa saat ini mencakup aspek yang luas. Kelompok Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan wadah kegiatan kaum ibu/wanita yang berpotensi cukup besar dalam menunjang keberhasilan pembangunan nasional yang mencakup segala aspek kehidupan termasuk dalam bidang kebudayaan (Puspitawai, 2013).

Keterampilan perempuan dalam hal sosial dan budaya dikembangkan untuk mempertinggi harkat dan martabat perempuan serta perannya dalam keluarga dan masyarakat. Perempuan dapat mengembangkan keterampilannya dengan cara memanfaatkan potensi lokal yang ada (Puspitawai, 2013).

5. Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Kegiatan Pelatihan dan Keterampilan

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) memiliki 10 program yang biasa disebut dengan 10 program pokok PKK yang diantaranya:

- a. Penghayatan dan Pengamalan Pancasila

Dengan penghayatan dan pancasila dimaksudkan agar dapat diwujudkan keluarga pancasila yang berakhlak, bersikap dan memiliki tingkah laku berdasarkan Pancasila. Memiliki kesadaran dan pengamalan terhadap kehidupan beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, mengembangkan sikap hormat menghormati sesama manusia dalam arti bersikap menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia, mengutamakan kepentingan Nasional diatas kepentingan pribadi, mengembangkan sikap perbuatan dan suasana kegotongroyongan dan kekeluargaan, kesetiaan kepada Negara dan Bangsa serta mentaati peraturanperaturan dan hukum yang berlaku.

b. Gotong Royong

Bertujuan untuk mengembangkan perbuatan yang luhur, yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan kegotongroyongan, sesuai dengan perkembangan teknologi yang berlaku

c. Pangan

Dimaksudkan untuk menanamkan kesadaran betapa pentingnya makanan sehari-hari untuk

pertumbuhan dan kesehatan jasmaniah atau rohaniah dalam membentuk keluarga yang sehat, cerdas dan kuat. Pentingnya makanan sehari-hari yang sehat, murah dan bergizi serta pengolahan makanan yang sesuai dengan kegunaannya. Halaman yang kosong perlu dimanfaatkan untuk ikut meningkatkan produksi pangan.

d. Sandang

Bertujuan untuk memberikan pengertian fungsi dan cara berpakaian sesuai dengan kepribadian, usia dan situasi. Karena sandang merupakan kelengkapan hidup manusia, maka perlu selalu diusahakan adanya sandang dalam jumlah yang cukup, terpelihara dan sehat. Di samping itu perlu ditanamkan pengetahuan tentang membuat pakaian, memilih bahan dan pola yang sesuai dengan kemampuan keluarga dan keadaan setempat.

e. Perumahan dan Tata laksana Rumah Tangga

Perumahan berfungsi sebagai tempat berteduh dan berlindung serta dapat memberikan rasa hidup tenteram, aman dan bahagia. Oleh karena harus selalu diusahakan perumahan yang memenuhi kesehatan, teratur lingkungan dan tata laksananya untuk

meningkatkan mutu hidup (Pedoman Pelaksanaan Kesatuan Gerak PKK, 1997).

f. Pendidikan dan Ketrampilan

Pendidikan sangat erat kaitannya dengan pembentukan manusia seutuhnya berdasarkan pancasila dan meliputi pendidikan dalam lingkungan keluarga, seperti pengertian tentang mendidik anak, merawat dan membimbing anak, pendidikan budi pekerti, agama dan persiapan anak-anak untuk mendapatkan pendidikan dasar, kejuruan atau ketrampilan maupun pendidikan non formal dan pendidikan seumur hidup.

g. Kesehatan

Kesehatan adalah syarat mutlak untuk kebahagiaan hidup karena itu perlu dihayati apa itu sehat dan bagaimana cara memelihara kesehatan itu, baik pribadi maupun keluarga, kepada kesehatan lingkungan

h. Mengembangkan kehidupan berkoperasi

Koperasi merupakan dasar dari pada Demokrasi Ekonomi, yang dikerjakan dari, oleh dan untuk masyarakat. Karenanya kesadaran kehidupan berkoperasi perlu dikembangkan dikalangan keluarga.

i. Kelestarian lingkungan hidup

Bertujuan agar di lingkungan keluarga dan dengan lingkungan sekitarnya mendapatkan keserasian, sehingga terdapat adanya perasaan tenang, tentram, hidup rukun dan damai dalam lingkungan keluarga maupun tetangga, termasuk juga kelestarian alam sekitarnya.

j. Perencanaan Sehat.

Perencanaan sehat bagi keluarga meliputi urusan keseimbangan dan belanja rumah tangga, pengaturan waktu, pembagian tugas antar keluarga sesuai kemampuan masing-masing agar dengan mengorganisir dirinya dan keluarganya, memungkinkan masing-masing anggota keluarga berperan secara optimal baik dalam kegiatan-kegiatan masyarakat maupun pembangunan (Pedoman Pelaksanaan Kesatuan Gerak PKK, 1997).

B. Penelitian yang Relevan

1. Lilik Aslichati, *Organisasi Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga Sebagai Sarana Pemberdayaan Perempuan.*

Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa organisasi PKK dapat menjadi wadah atau sarana pemberdayaan perempuan, terutama bagi anggotanya. Meskipun demikian, organisasi PKK belum dapat menumbuhkan kemitrasejajaran dengan laki-laki karena program-programnya masih berorientasi kepada peningkatan kesejahteraan keluarga, dan anggotanya mayoritas perempuan yang tidak bekerja atau pensiunan. Agar organisasi PKK dapat menjadi media pemberdayaan dan kemitrasejajaran perempuan dengan laki-laki, diperlukan hal-hal sebagai berikut: a) 1. Bagi anggota PKK, perlu diberikan pelatihan: keterampilan menyuluh bagi kader-kader Posyandu, keterampilan berkomunikasi; pembuatan laporan; dan peningkatan kemampuan mengajar bagi anggota yang menjadi guru PAUD; b) Bagi Pemerintah Daerah, perlu memberikan kesempatan kepada perempuan anggota PKK untuk berpartisipasi dalam pembangunan, dan mengalokasikan dana untuk membantu pengembangan PKK. Kesemuanya harus dituangkan dalam bentuk Peraturan Daerah (Aslichati, 2011).

Adapun persamaan dengan penelitian sebelumnya dengan rencana penelitian ini yaitu subyek dan obyek yang

diteliti adalah sama yaitu pelatihan dan keterampilan yang dilakukan oleh organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), sedangkan perbedaannya yaitu bahwa penelitian sebelumnya mengungkap suatu kajian yang berdasarkan penelitian ke pustakaan sedangkan penelitian ini nantinya menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan naturalistik di Desa Patalassang.

2. Ramandita Shalfiah, *Peran pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Mendukung Program-Program Pemerintahan Kota Bontang.*

Berdasarkan penelitian di lapangan mengenai Peran Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Mendukung Program-Program Pemerintah Kota Bontang, serta penyajian data dan pembahasannya telah diuraikan dalam penelitian ini maka penulis menarik kesimpulan yaitu: pertama, Fasilitator dalam mendukung program pemerintah Kota Bontang belum optimal disebabkan karena kurangnya partisipasi masyarakat sepenuhnya dalam berorganisasi dan kurangnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya PKK dalam keluarga serta kurangnya perhatian pemerintah dalam memberikan fasilitas untuk pelaksanaan kegiatan PKK untuk mendukung program-

program pemerintah Kota Bontang. Kedua, Penyuluh dalam mendukung program pemerintah Kota Bontang sudah berjalan dengan baik, penyuluhan sudah dilaksanakan secara rutin dan kegiatan tersebut bertujuan untuk memotivasi dan menggerakkan keluarga agar peka dengan keadaan yang sedang terjadi. Penyuluhan yang dilakukan PKK Kota Bontang sudah banyak memberikan dukungan untuk pemerintah menjalankan berbagai program baik di bidang pendidikan, kesehatan maupun perekonomian (Shalfiah, 2013).

Adapun persamaan dengan penelitian sebelumnya dengan rencana penelitian ini yaitu subyek Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), sedangkan perbedaannya yaitu selain wilayah yang berbeda, demikian pula dengan obyek yang diteliti adalah sama yaitu pelatihan dan keterampilan yang dilakukan oleh organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK).

3. Musfiroh Amro Aini, *Peran Pemberdayaan dan kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Pandansari kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga.*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) peran dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui bidang pendidikan yaitu sebagai pengelola Pos PAUD dan sebagai pemberi stimulus pada masyarakat akan pentingnya pendidikan; kemudian di bidang kesehatan berperan sebagai fasilitator yaitu yang memfasilitasi dan mendampingi anggota masyarakat dalam berbagai program di bidang kesehatan yang dilaksanakan; Sedangkan dalam bidang ekonomi juga berperan sebagai fasilitator dan pembinaan. (2) Kemudian upaya-upaya yang dilakukan PKK untuk meningkatkan kualitas organisasi dalam pelayanannya pada masyarakat adalah melalui pelatihan dan pembinaan serta melalui penyuluhan (Musfiroh Amro Aini, 2016).

Adapun persamaan dengan penelitian sebelumnya dengan rencana penelitian ini yaitu subyek Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), sedangkan perbedaannya yaitu selain wilayah yang berbeda.

4. Jam'ah Harahap, *Peran Pemberdayaan kesejahteraan Keluarga dalam Pemberdayaan Wanita di Desa Simatahari Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan.*

Hasil penelitian yaitu (1) pemberdayaan kesejahteraan keluarga dalam hal pemberdayaan life skill dengan

memberikan modal berupa peralatan keterampilan, dan mengadakan pelatihan kepada anggota pemberdayaan kesejahteraan keluarga. (2) pemberdayaan kesejahteraan keluarga dalam hal pembinaan rohani yaitu mengadakan pengajian rutin dan yasinan akbar. (3) pemberdayaan kesejahteraan keluarga dalam hal pemberdayaan kesehatan yaitu mengadakan posyandu setiap bulannya (Harahap & Rizal, 2019).

Adapun persamaan dengan penelitian sebelumnya dengan rencana penelitian ini yaitu subyek Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), sedangkan perbedaannya yaitu selain wilayah yang berbeda.

5. Morton Pakudek, *Peran Lembaga Pemberdayaan Kesejahteraan Kjeluarga (PKK) dalam Peningkatan Kapasitas Perempuan Desa Sea Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa.*

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini dengan menggunakan analisis skala likert menunjukkan bahwa Lembaga Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Sea Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa dalam meningkatkan kapasitas perempuan berdasarkan 10 program pokok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga

(PKK) beradapada total skor 880 dengan interpretasi 88,88% atau dikategorikan berperan, dan kapasitas perempuan DesaSea Kecamatan Pinelang Kabupaten Minahasa melalui penerapan 10 program pokok PemberdayaanKesejahteraan Keluarga berada pada total skor 1.021 dengan intepretasi 87,26% atau dikategorikanmeningkat (Pakudek et al., 2019).

Adapun persamaan dengan penelitian sebelumnya dengan rencana penelitian ini yaitu subyek Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), sedangkan perbedaannya yaitu selain wilayah yang berbeda.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah naturalistik. Peneliti dengan pandangan naturalistik adalah penelitian yang digunakan untuk kondisi objektif alamiah di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna, bukan generalisasi (Assa'diah, 2020).

2. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini digunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Bogdan & Tylor, 1990). Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, atau kepercayaan orang yang diteliti, kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka. Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh gambaran

seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti.

B. Definisi Operasional

Berdasarkan hasil kajian teoritis di atas, yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka pada bagian ini dapat di jelaskan tentang definisi operasional yaitu:

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) salah satu wadah organisasi perempuan di masyarakat desa dan kelurahan . PKK adalah sebuah organisasi kemasyarakatan desa yang mampu menggerakkan partisipasi masyarakat desa dalam pembangunan desa, juga berperan dalam kegiatan pertumbuhan desa.

Kesejahteraan keluarga adalah sebuah tata kehidupan dan penghidupan sosial, material,maupun spiritual yang diikuti dengan rasa keselamatan, kesusilaan danketentraman diri, rumah tangga serta masyarakat lahir dan batin yangmemungkinkan setiap warga negara dapat melakukan usaha pemenuhankebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri sendiri, rumah tangga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi

Pelatihan merupakan upaya pengembangan Sumber Daya Manusia terutama untuk mengembangkan aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Adapun tempat penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Patalassang Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai. Adapun Desa Patalassang Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai dijadikan sebagai lokasi penelitian yaitu: a) merupakan tempat tinggal peneliti, b) ada kegiatan pelatihan keterampilan yang dilakukan oleh Tim Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Patalassang Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai.

2. Waktu Penelitian

Sedangkan waktu penelitian ini akan dilakukan sekitar dua bulan lebih.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek

Adapun subjek penelitian ini yaitu pengurus PKK yang ada di Desa Patalassang Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai yang juga merupakan anggota

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Patalassang Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai.

2. Objek

Sedangkan objek penelitian ini adalah peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam membina ibu rumah tangga di Desa Patalassang Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai dengan melalui kegiatan pelatihan keterampilan.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrument Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

a. survey

survey adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan data / informasi yang diperlukan dan yang di butuhkan .

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan itu (L. Moleong, 2004). Wawancara yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mencari tahu segala hal yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas.

Di dalam penelitian kualitatif pada umumnya wawancara tidak dilakukan secara terstruktur ketat. Wawancara dilakukan dengan pertanyaan yang mengarah pada kedalaman informasi serta dilakukan dengan cara tidak secara formal terstruktur. Wawancara mendalam dapat dilakukan pada waktu dan kondisi konteks yang dianggap paling tepat guna mendapat data yang rinci, jujur dan mendalam (L. Moleong, 2004). Adapun data yang akan diperoleh dari narasumber yang telah ditentukan sebelumnya adalah: 1) peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam membina ibu rumah tangga melalui pelatihan keterampilan di Desa Pattalasang 2) faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dalam melakukan metode dokumentasi, penulis akan mencari data yang berkaitan dengan penelitian ini yang diperoleh dengan cara mengumpulkan data-data yang tertulis seperti buku, majalah, artikel, karya ilmiah, surat kabar dan *internet* sebagai bahan referensi dalam

penyusunan proposal skripsi. Selanjutnya data yang berupa dokumentasi yang diperoleh dari hasil penelitian nantinya adalah data 1) anggota Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Desa Patalassang Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai, 2) kegiatan Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK).

2. Instrumen Penelitian

- a. Lembar survey, yang berisikan tentang hasil wawancara yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam proses penelitian selanjutnya.
- b. Lembar Wawancara, yang berisikan tentang pertanyaan yang terstruktur dan pertanyaan-pertanyaan tersebut mewakili dari sub indikator dalam setiap variabel
- c. Dokumentasi, Lembar dokumentasi ini berisikan tentang bukti dari kegiatan penelitian yang dilakukan seperti gambar maupun dokumen jumlah kegiatan Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dan anggota Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Desa Patalassang Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai. Alat perekam dan kamera, penggunaan alat perekam dan kamera ini bertujuan untuk merekam dan menyimpan dokumentasi-dokumentasi dari penelitian

ini baik itu berbentuk gambar hasil wawancara maupun dokumen yang terkait dalam penelitian ini.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif ini memakai 3 macam uji keabsahan, antara lain (Sugiyono, 2017b):

1. Kepercayaan

Kreadibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya. ada beberapa teknik untuk mencapai kreadibilitas ialah teknik : perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, dan *membercheck*.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber diluar data sebagai bahan perbandingan. Kemudian dilakukan *cross check* agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua triangulasi yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Hal ini sesuai dengan saran Faisal untuk mencapai standar kredibilitas hasil penelitian setidaknya menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi metode

3. Memperpanjang pengamatan

Dengan memperpanjang pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan memperpanjang pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport* (hubungan), semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

Dalam perpanjangan pengamatan ini, peneliti melakukan penggalan data secara lebih mendalam supaya data yang diperoleh menjadi lebih konkrit dan valid. Peneliti datang ke lokasi penelitian walaupun peneliti sudah memperoleh data yang cukup untuk dianalisis, bahkan ketika analisis data, peneliti melakukan *crosscheck* di lokasi penelitian (Sugiyono, 2017).

4. Pemeriksaan sejawat

Pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Dari informasi yang berhasil

digali, diharapkan dapat terjadi perbedaan pendapat yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian.

5. Kebergantungan

Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan data sehingga data dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kesalahan sering dilakukan oleh manusia itu sendiri terutama peneliti karenaketerbatasan pengalaman, waktu, pengetahuan. Cara untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat dipertanggungjawabkan melalui audit dipendability oleh auditor independent oleh dosen pembimbing.

6. Kepastian

Kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi serta interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada pada pelacakan audit.

G. Teknik Analisis Data

Mengelolah atau menganalisis data adalah usaha kongkrit untuk membuat data berbicara, sebab besar jumlahnya data, tinggi nilai data yang terkumpul sebagai hasil pelaksanaan

pengumpulan data apabila tidak disusun dalam suatu sistematis yang baik niscaya data itu merupakan bahan yang bisu belaka. Oleh karena itu penelitian menggunakan ragam penelitian kualitatif, maka analisa data dilakukan pada waktu melakukan pengumpulan data dan setelah pengumpulan data selesai. Kemudian data tersebut akan dianalisa secara cermat dan teliti sebelum disajikan dalam bentuk laporan yang utuh (L. Moleong, 2004).

Adapun teknik analisis yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Pengumpulan data

Penelitian mencatat semua data secara obyektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan. Pada tahapan ini data-data yang sudah terkumpul dibuatkan transkripnya, yakni dengan cara menyederhanakan informasi yang terkumpul ke dalam bentuk tulisan yang mudah dipahami.

2. Reduksi data

Reduksi data yaitu memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data-

data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya sewaktu-waktu diperlukan.

3. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang sudah ditafsirkan dan dijelaskan berbentuk uraian dengan teks atau bersifat naratif.

4. Pengambilan keputusan atau verifikasi

Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari hasil analisis data yang sudah dilakukan. Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga diteliti menjadi lebih jelas (J. L. Moleong, 2001).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

Desa Patalassang terletak disebelah selatan ibu kota Kabupaten Sinjai yang terhampar dengan dihiasi pesawahan dan perbukitan yang subur dan indah. Areal persawahan yang luas menjadikan sebagian besar masyarakat mempunyai pekerjaan utama sebagai petani. Kondisi geografis yang berbukit sehingga pengolahan sawah tergantung dari curah hujan yang turun. Desa Patalassang terbagi ke dalam 4 (empat) dusun yakni Dusun Bonto Bundu, Dusun Bonto Sugi, Dusun Pajalele dan Dusun Boro Pao serta terdiri dari 8 (delapan) Rukun Warga (RW) dan 13 (Tiga Belas) Rukun Tetangga (RT).

1. Sejarah Desa

Desa Patalassang pertama kali di pimpin oleh oleh H. Abd. Muin. Nama Patalassang sendiri di ambil dari suatu kejadian yang tidak bias diterima oleh logika tetapi betul terjadi. Dahulu tiba-tiba muncul orang yang diketahui telah meninggal dunia dan telah dikuburkan sebanyak 6 kali ditempat lain dan berbeda tempat.

Kemunculannya membuat orang yang melihatnya menjadi heran dan tidak percaya dan secara spontan mengatakan Tallasa yang berarti hidup. Kata Tallasa ini kemudian melekat menjadi nama panggilan orang tersebut. Setelah sekian lama tinggal di Patalassang, Tallasa kembali meninggal dunia dan dikubur di Patalassang. Semenjak itu Tallasa tidak pernah di dengar lagi kabar kemunculannya, sehingga masyarakat mengatakan bahwa “salamani Tallasa”, sehingga tempat perkuburannya dinamai Passalama. Kata Tallasa inilah yang menginspirasi masyarakat untuk member nama kampung menjadi Patalassang (Profil Desa Patallasang, 2022).

2. Letak Geografis

Demografi Desa Patalassang mempunyai luas wilayah $7,5 \text{ Km}^2$ dengan jumlah penduduk 2.003 orang yang terdiri dari laki-laki 916 orang dan perempuan 1.087 orang. Sedangkan jumlah Kepala Keluarga 510 KK dengan jumlah KK termasuk gakin sebanyak 150 KK. Adapun batas wilayah Desa Patalassang sebagai berikut :

Sebelah Utara : berbatasan dengan Desa Panaikang.

Sebelah Timur : berbatasan dengan Desa Lasiai.

Sebelah Selatan : berbatasan dengan Desa Biroro.

Sebelah barat : berbatasan dengan Desa Patalassang.

Dilihat daritopografi dan kontur tanah, Desa Patalassang secara umum berupa persawahan dan perbukitan yang berada pada ketinggian antara 80 s/d 120 m di atas permukaan laut. Dengan suhu rata-rata 25 s/d 28⁰ celcius. Orbitasi dan jarak tempuh Desa Patalassang ke ibu kota kecamatan 0,7 km, dengan waktu tempuh 15 menit dari ibu kota kabupaten 12 Km dengan waktu tempuh 25 menit.

3. Keadaan Masyarakat Desa Patalassang

Pembagian wilayah Desa Patalassang di bagi menjadi 4 Dusun, 8 RW dan 13 RT. Adapun jumlah penduduk berdasarkan dusun sebagai berikut (Profil Desa Patallasang, 2022):

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Dusun

No.	Dusun	Jumlah		Jumlah Penduduk		
		RT	RW	L	P	L + P
1.	Bonto Bundu	3	2	231	272	503
2.	Bonto Sugi	4	2	268	295	563
3.	Pajalele	3	2	214	268	482
4.	Boropao	3	2	203	252	455

4. Keadaan Ekonomi

Perekonomian di Desa Patalassang sebagian besar ditunjang dari sector pertanian, perkebunan dan peternakan ditambah sektor perdagangan.

5. Tim PKK Desa Patalassang

a. Struktur Organisasi PKK Desa Patalassang

PKK sebagai suatu gerakan Nasional diorganisasi dan dibentuk dengan kepengurusan yang dinamakan Tim Penggerak PKK.

Tim penggerak PKK berada di tingkat pusat sampai dengan desa/kelurahan, PKK dikelola dan digerakkan oleh Tim Penggerak PKK yang diketuai oleh isteri Pimpinan Daerah (Gubernur, Bupati/Walikota, Camat, Kepala Desa/Lurah), secara fungsional. Dapat dikemukakan bahwa kunci

berkembangnya program dan kegiatan PKK, justru ada peran nyata diwujudkan oleh isteri Pimpinan Daerah.

Anggota Tim Penggerak PKK adalah para relawan, yang tidak menerima gaji, baik perempuan maupun laki-laki, yang menyediakan sebagian dari waktunya untuk PKK. Walaupun sasaran PKK adalah keluarga, khususnya ibu rumah tangga, perempuan, sebagai sosok sentral dalam keluarga.

b. Tugas Tim Penggerak PKK Desa

- 1) Menyusun rencana kerja PKK desa atau kelurahan, sesuai dengan basil rakerda kabupaten atau kota.
- 2) Melaksanakan kegiatan sesuai jadwal yang di sepakati.
- 3) Menyuluh dan menggerakkan kelompok-kelompok PKK dudun atau lingkungan, RW, RT, dan Dasawisma agar dapat mewujudkan kegiatan-kegiatan yang telah disusun dan disepakati.
- 4) Menggalih, menggerakkan, dan mengembangkan potensi masyarakat,

khususnya keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga sesuai dengan kebijaksanaan yang telah ditetapkan.

- 5) Melaksanakan kegiatan penyuluhan-penyuluhan keluarga yang mencakup kegiatan bimbingan dan motivasi dalam upaya mencapai keluarga sejahtera.
- 6) Mengadakan pembinaan dan bimbingan mengenai pelaksanaan program kerja.
- 7) Berpartisipasi dalam pelaksanaan program instansi yang berkaitan dengan kesejahteraan keluarga di desa atau kelurahan.
- 8) Membuat laporan hasil kegiatan kepada tim penggerak PKK kecamatan dengan tembusan kepada ketua dewan penyantun tim penggerak setempat.
- 9) Melaksanakan tertip administrasi.
- 10) Mengandalkan konsultasi dengan ketua dewan penyantun TIM Penggerak setempat.

Tim penggerak PKK desa / kelurahan dalam melaksanakan tugas mempunyai fungsi:

- 1) Penyuluh, motivator dan penggerak masyarakat agar mau dan mampu melaksanakan program PKK.
- 2) Fasilitator, perencanaan, pelaksanaan, pengendali, pembina dan pembimbing gerakan PKK (Tim PKK Desa Patalassang, 2020).

B. Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Membina Ibu Rumah Tangga Melalui Pelatihan Keterampilan di Desa Patalassang

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam membina ibu rumah tangga melalui pelatihan keterampilan di Desa Patalassang yaitu berupa pelaksanaan pelatihan keterampilan dalam setiap program-program PKK yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

1. Gotong Royong

Gotong royong bertujuan untuk mengembangkan perbuatan yang luhur, yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan kegotongroyongan, sesuai dengan perkembangan teknologi yang berlaku.

Pelaksanaan gotong royong yang dilaksanakan di Desa Patalassang dengan melibatkan peran PKK dilakukan

sekali dalam satu bulan dengan sasaran membersihkan lingkungan kantor kecamatan, di depan kantor desa lama dan di perbatasan antar dusun.

Pada dasarnya melibatkan peran ibu-ibu PKK yang menyiapkan konsumsi bagi masyarakat yang melaksanakan gotong royong terkait dengan ini. Hasil wawancara dengan masyarakat setempat yang merupakan ketua Tim Penggerak PKK Desa Patalassang menerangkan bahwa:

“Gotong royong masih aktif, ibu-ibu diarahkan dalam gotong royong tersebut untuk membersihkan pekarangan rumah dan menyiapkan konsumsi bagi masyarakat yang bekerja di balai desa dan perbatasan dusun” (Hernawati, 2020).

Berkaitan dengan hasil wawancara dengan anggota PKK Desa Patalassang yang bertempat tinggal di Dusun Bonto Bundu hampir sama dengan pendapat diatas, menyatakan bahwa “kalau gotong royong masih dilakukan. biasanya Ketua PKK memberitahukan kami untuk melaksanakan gotong royong pada hari apa dan apa saja yang mau dikerjakan” (Suaeba, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat diketahui bahwa untuk pembinaan program PKK gotong royong di Desa Patalassang sampai saat ini masih berjalan

walaupun pelaksanaannya tidak rutin dalam sebulan, namun jika ketua PKK Desa Patalassang meminta bantuan anggota PKKnya untuk mau membantu maka anggotanya dengan semangat tinggi ikut berpartisipasi

2. Pangan

Dimaksudkan untuk menanamkan kesadaran betapa pentingnya makanan sehari-hari untuk pertumbuhan dan kesehatan jasmaniah atau rohaniah dalam membentuk keluarga yang sehat, cerdas dan kuat. Pentingnya makanan sehari-hari yang sehat, murah dan bergizi serta pengolahan makanan yang sesuai dengan kegunaannya. Halaman yang kosong perlu dimanfaatkan untuk ikut meningkatkan produksi pangan.

Upaya untuk meningkatkan ketahanan pangan keluarga baik jumlah maupun mutu pangan serta pemenuhan gizi keluarga dilaksanakan melalui kegiatan. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah penanaman yang bermanfaat dipekarangan rumah seperti sayuran, buah-buahan, ubi-ubian dan dan lain-lain.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa bukti kegiatan yang dilaksanakan oleh Tim PKK Desa Patalassang dalam melaksanakan perannya untuk membina ibu rumah tangga

didalam kegiatan program pangan yaitu pada tanggal 10 Juli 2019 dimana Tim PKK Desa Patalassang mengadakan pembinaan pemanfaatan lahan pekarangan di tiap Desa Patalassang, dan pada tanggal 11 Agustus 2019 diadakan kegiatan pembinaan lahan pekarangan dalam rangka perayaan HUT RI.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ketua PKK Desa Patalassang yang menyatakan bahwa:

“Tiap tahun diadakan kegiatan pembinaan pemanfaatan lahan pekarangan seperti yang terjadi pada tahun 2019 ada kegiatan pembinaan pemanfaatan lahan pekarangan di tiap desa Patalassang, dan pembinaan lahan pekarangan dalam rangka perayaan HUT RI” (Hernawati, 2020).

Tabel di atas menunjukkan bahwa Tim PKK Desa Patalassang telah melaksanakan bentuk pelatihan yang terkait dalam program pangan yaitu mengadakan pembinaan pemanfaatan lahan pekarangan di tiap dusun Desa Patalassang.

Hasil wawancara yang diungkapkan oleh salah satu warga setempat yang merupakan salah satu warga yang menjalankan program ini memberikan pernyataannya bahwa:

“Dengan melaksanakan program ini sebenarnya sangat bermanfaat selain dapat menghemat ekonomi tanpa membeli lagi seperti sayuran apa kita juga dapat menghirup udara-udara segar dengan adanya pengijauan dipekarangan rumah, namun masih banyaknya warga tidak menyadari hal ini makanya program ini belum berjalan aktif” (Hernawati, 2020).

Sejalan dengan yang diungkapkan oleh ketua dari kelompok PKK memberikan pernyataannya bahwa: ”program ini belum berjalan dengan aktif dikarenakan masih banyakna warga setempat kurang menyadari dengan sisi baik dari program ini” (Anni, 2020).

Berdasarkan hasil dari wawancara diatas dan sesuai dengan implementasi yang ada bahwa benar adanya kegiatan pelatihan tersebut ada hanya saja sepenuhnya program ini masih perlu ditingkatkan guna mencapai tujuan yang sesungguhnya yaitu membina ibu rumah tangga agar dapat lebih mandiri serta memiliki keterampilan dalam pemenuhan kebutuhan pangan bagi keluarganya.

3. Sandang

Bertujuan untuk memberikan pengertian fungsi dan cara berpakaian sesuai dengan kepribadian, usia dan situasi. Karena sandang merupakan kelengkapan hidup manusia,

maka perlu selalu diusahakan adanya sandang dalam jumlah yang cukup, terpelihara dan sehat. Di samping itu perlu ditanamkan pengetahuan tentang membuat pakaian, memilih bahan dan pola yang sesuai dengan kemampuan keluarga dan keadaan setempat.

Pemberian tambahan pengetahuan dan keterampilan kepada kader-kader PKK melalui pelatihan menjahit, penggunaan baju seragam PKK kepada masyarakat sehingga mencintai produk dalam negeri.

Berdasarkan hasil wawancara yang diungkapkan oleh salah satu anggota PKK Desa Patalassang memberikan pernyataannya bahwa: "Kegiatan ini aktif dilakukan entah masalah dana ataupun minat dari warga minim" (Suaeba, 2020).

Berdasarkan hasil dari wawancara diatas dan sesuai dengan kenyataan bahwa benar adanya Tim PKK Desa Patalassang melaksanakan perannya dalam kegiatan pelatihan ketrampilan menjahit namun program ini masih perlu ditingkatkan guna mencapai tujuan yang sesungguhnya yaitu membina ibu rumah tangga agar memiliki keterampilan sendiri guna mencapai kesejahteraan keluarga.

4. Perumahan dan Tata Laksana Rumah Tangga

Perumahan berfungsi sebagai tempat berteduh dan berlindung serta dapat memberikan rasa hidup tenteram, aman dan bahagia. Oleh karena harus selalu diusahakan perumahan yang memenuhi kesehatan, teratur lingkungan dan tata laksananya untuk meningkatkan mutu hidup (Pedoman Pelaksanaan Kesatuan Gerak PKK, 1997).

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua Tim PKK Desa Patalassang yang menyatakan bahwa: “Sudah sebagian besar yang sudah membuat papan PKK sudah ada bisa dinilai” (Hernawati, 2020).

Dari hasil penelitian maka dapat diungkapkan bahwa pembinaan yang dilakukan oleh ketua PKK Desa Patalassang khusus untuk Program perumahan dan tata laksana rumah tangga masih kurang.

Berdasarkan hasil dari penelitian maka kesimpulan yang dapat di tarik yaitu bahwa benar adanya Tim PKK Desa Patalassang melaksanakan perannya dalam kegiatan perumahan dan tata laksana rumah tangga dimana setiap rumah di Desa Patalasaang memiliki papan PKK.

5. Pendidikan dan Keterampilan

Pendidikan sangat erat kaitannya dengan pembentukan manusia seutuhnya berdasarkan pancasila dan meliputi pendidikan dalam lingkungan keluarga, seperti pengertian tentang mendidik anak, merawat dan membimbing anak, pendidikan budi pekerti, agama dan persiapan anak-anak untuk mendapatkan pendidikan dasar, kejuruan atau keterampilan maupun pendidikan non formal dan pendidikan seumur hidup.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa Tim PKK Desa Patalasang berperan aktif dalam kegiatan pendidikan dan keterampilan yang dilaksanakan di Desa Patalasang maupun yang dilaksanakan di luar Desa Patalasang.

Seperti yang diungkap oleh ketua PKK Desa Patalasang yang memberikan fakta bahwa ada kegiatan pendidikan dan keterampilan untuk anggota PKK di Desa Patalasang yaitu:

“Pada tanggal 16 Januari 2019 dimana Tim PKK Desa Patalasang Menghadiri pembinaan dasa wisma dan pembuatan kripik pisang Aula Kantor Desa Patalasang di desa Patalasang. kemudian pada tanggal 25 April 2019 Tim PKK Desa Patalasang Mengikuti pembinaan kelompok dasa

wisma tingkat kabupaten bertempat di aula kantor camat Sinjai Timur dengan jumlah peserta kader 60 orang. Dan pada tanggal 25 Mei 2019 Tim PKK Desa Patalassang menghadiri bimtek kader bkb, Paud, Terintegrasi dengan posyandu di aula kantor desa Patalassang (Hernawati, 2020).

Berbicara dengan Pendidikan Keterampilan bahwa kegiatan program PKK termasuk pendidikan keterampilan telah dilaksanakan dan diberikan kepada anggota PKK di Desa Patalassang tiap tahun. Berdasarkan hasil wawancara dari salah satu anggota PKK bahwa:

“Kegiatan Pendidikan keterampilan pendidikan seperti membuat produk-produk makanan dan minuman yang hasilnya dapat dijual ini sebenarnya dapat membantu pendapatan keluarga akan tetapi kegiatan belum kita lakukan, akan tetapi ada juga ibu-ibu / masyarakat disini yang membuat seperti itu dan dia pergunakan dirumahnya masing-masing ” (Suaeba, 2020).

Berdasarkan hasil dari penelitian maka kesimpulan yang dapat di tarik yaitu bahwa benar adanya Tim PKK Desa Patalassang melaksanakan perannya dalam kegiatan perumahan dan tata laksana rumah tangga dimana setiap rumah di Desa Patalasaang memiliki papan PKK.

6. Kesehatan

Kesehatan adalah syarat mutlak untuk kebahagiaan hidup karena itu perlu dihayati apa itu sehat dan bagaimana cara memelihara kesehatan itu, baik pribadi maupun keluarga, kepada kesehatan lingkungan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa TIM PKK Desa Patalassang melaksanakan program kesehatan yang bertujuan untuk memberikan pembinaan kepada anggotanya tentang kesehatan yang sangat berguna dalam meningkatkan kesehatan keluarga.

Seperti yang diungkapkan oleh ketua PKK Desa Patalassang yaitu:

“Pada tanggal 14 Maret 2019, menghadiri pemberian vitamin A dan pemberian makanan tambahan bayi dan balita di posyandu di Dusun Bonto Sugi Desa Patalassang. Tanggal 26 Juni 2019, menghadiri pertemuan loka karya mini di desa Patalassang. Tanggal 1 November 2019, menghadiri pertemuan kampung KB di Desa Panaikang. Tanggal 24 November 2019, Menghadiri kegiatan posyandu. Tanggal 30 November 2019, menghadiri pelaksanaan HKG PKK Ke 47 tingkat kabupaten bertempat di gedung pertemuan Kab.Sinjai” (Hernawati, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu bidang yang bertugas saat penimbangan balita menyatakan

bahwa: “Berjalan dengan lancar semga ini bisa berjalan lancar dan bisa sesuai dengan rencana sampai seterusnya” (Mulyati, 2020).

Sejalan dengan yang diungkapkan bidan desa, ketua dari kelompok PKK Desa Patalassang memberikan pernyataannya bahwa: “Untuk kegiatan penimpangan balita dan pemeriksaan ibu hamil setiap bulan tetap berjalan” (Suaeba, 2020).

Dengan demikian dapat diketahui bahwa untuk kegiatan PKK program kesehatan ibu dan anak pada Desa Patalassang dilaksanakan setiap bulan secara bergilir pada setiap dusun.

Berdasarkan hasil dari penelitian maka kesimpulan yang dapat di tarik yaitu bahwa benar adanya Tim PKK Desa Patalassang melaksanakan perannya dalam kegiatan kesehatan penimbangan dan memberian imunisasi bagi balita maupun pemeriksaan kesehatan kepada orang tua.

7. Mengembangkan Kehidupan Berkoperasi

Koperasi merupakan dasar dari pada Demokrasi Ekonomi, yang dikerjakan dari, oleh dan untuk masyarakat. Karenanya kesadaran kehidupan berkoperasi perlu dikembangkan dikalangan keluarga.

Pembentukan koperasi sebagai upaya pemberdayaan keluarga dengan meningkatkan pendapatan, dan juga dapat menjadi jalur menciptakan lapangan kerja setempat.

Berdasarkan hasil wawancara ketua dari kelompok PKK Desa Patalassang memberikan pernyataannya bahwa:

“Kegiatan dalam membentuk koperasi sangat membantu warga dalam kehidupan ekonomi namun ini belum kita laksanakan dikarenakan dana yang belum memadai, dan jika ingin membentuk kegiatan seperti ini maka biayanya sangat besar” (Hernawati, 2020)

Berdasarkan hasil wawancara yang diungkapkan oleh salah satu warga setempat memberikan pernyataannya bahwa: ”kegiatan beroperasi belum dilaksanakan mungkin dikarenakan dana yang tidak memadai” (Anni, 2020).

Berdasarkan hasil dari penelitian maka kesimpulan yang dapat di tarik yaitu bahwa untuk kegiatan berkoperasi telah diprogramkan namun dalam pelaksanaannya belum dilaksanakan dikarenakan dana yang belum memadai, dan jika ingin membentuk kegiatan seperti ini maka biayanya sangat besar.

8. Kelestarian Lingkungan Hidup

Kelestarian lingkungan hidup bertujuan agar di lingkungan keluarga dan dengan lingkungan sekitarnya mendapatkan keserasian, sehingga terdapat adanya perasaan tenang, tentram, hidup rukun dan damai dalam lingkungan keluarga maupun tetangga, termasuk juga kelestarian alam sekitarnya.

Peran PKK Desa Patalassang dalam mewujudkan program kelestarian lingkungan hidup adalah dengan bergotong royong dengan anggota PKK Desa Patalassang untuk membuat suatu lokasi dimana lokasi tersebut ditanami dengan tanaman obat keluarga.

Sebagaimana hasil wawancara dengan anggota PKK Desa Patalassang yang memberikan keterangan bahwa: “pada tanggal 28 April 2019 ada kegiatan pembinaan pemanfaatan obat-obatan herbal desa Patalassang kerja sama dengan tenaga kesehatan puskesmas Samataring” (Suaeba, 2020).

Berdasarkan hasil dari penelitian maka kesimpulan yang dapat di tarik yaitu bahwa benar adanya Tim PKK Desa Patalassang melaksanakan perannya dalam kegiatan Kelestarian Lingkunganyang dilaksanakan sekali setahun

yang berupa kegiatan pembinaan pemanfaatan obat-obatan herbal desa Patalassang kerja sama dengan tenaga kesehatan.

9. Perencanaan Sehat

Perencanaan sehat bagi keluarga meliputi urusan keseimbangan dan belanja rumah tangga, pengaturan waktu, pembagian tugas antar keluarga sesuai kemampuan masing-masing agar dengan mengorganisir dirinya dan keluarganya, memungkinkan masing-masing anggota keluarga berperan secara optimal baik dalam kegiatan-kegiatan masyarakat maupun pembangunan.

Berbicara tentang perencanaan sehat ini sudah dilaksanakan salah satu kegiatan yang dilakukan adalah senam namun di karenakan saat ini sedang mewabahnya virus corona-19 maka kegiatan senam ini di hentikan hingga ada informasi dari tim PKK Desa Patalassang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua dari kelompok PKK Patalassang yang memberikan pernyataannya bahwa:

”Kegiatan Perencanaan sehat ini salah satu kegiatan yang kami bentuk adalah senam namun di karenakan saat ini sedang mewabahnya virus corona-19 maka kegiatan senam ini di hentikan hingga ada informasi dari tim PKK Desa Patalassang” (Hernawati, 2020).

Berdasarkan hasil dari penelitian maka kesimpulan yang dapat di tarik yaitu bahwa benar adanya Tim PKK Desa Patalassang melaksanakan perannya dalam kegiatan perencanaan kesehatan namun di karenakan saat ini sedang mewabahnya virus corona-19 maka kegiatan senam ini di hentikan hingga ada informasi dari tim PKK Desa Patalassang.

C. Faktor-faktor pendukung dan penghambat Tim PKK dalam Melaksanakan Pembinaan pada Ibu Rumah Tangga melalui Pelatihan Keterampilan di Desa Pattalasang

1. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung dari pelaksanaan peran Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam melaksanakan pembinaan pada ibu rumah tangga melalui pelatihan keterampilan di Desa Pattalasang yaitu:

- a. Program PKK meningkatkan kerjasama, memperkuat dan memperkokoh rasa persatuan dan kesatuan warga

Dalam menyusun program-programnya, PKK mengacu pada program serentak nasional sebagai panduan dalam melaksanakan program PKK di seluruh Indonesia. Dengan adanya pedoman tersebut maka keberhasilan program akan mudah diketahui.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa 10 fungsi dari PKK jika benar-benar difungsikan akan memberikan suasana desa yang harmonis, sebagaimana bukti kegiatan gotong royong yang dilakukan oleh masyarakat Desa Patalassang, semua kalangan anak muda, orang tua bahkan kalangan perempuan di Desa Patalassang bersatu dan tidak ada paksaan untuk ikut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua dari kelompok PKK Patalassang yang memberikan pernyataannya bahwa:

”Jika memperhatikan kegiatan PKK di desa akan terlihat kesatuan para perempuan di desa untuk berperan dalam kegiatan PKK ditengah-tengah kesibukan mereka sebagai ibu rumah tangga ” (Hernawati, 2020).

Hasil wawancara dengan salah satu warga Desa Patalassang yang mengungkapkan:

“Kalau dilakukan kegiatan gotong royong secara rutin...pastinya kami sangat senang apalagi kita

bisa berkumpul...tidak apa-apa meninggalkan pekerjaan satu hari saja untuk ikut berpartisipasi dalam gotong royong..” (Anni, 2020).

Anggota kelompok PKK Desa Patalassang memberikan pernyataannya bahwa: “setiap ada kegiatan atau baruka akan dilakukan kegiatan, anggota PKK di Desa ini sangat antusias untuk ikut serta dalam kegiatannya” (Suaeba, 2020).

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dari fungsi PKK adalah mampu memperkuat dan memperkokoh rasa persatuan dan kesatuan warga Desa Patalassang.

b. Meningkatkan sumber daya manusia di desa

Dalam mengemban tugasnya, Tim Penggerak PKK merupakan SDM yang memiliki fungsi ganda. Meski memiliki peran ganda, tanggung jawab yang dimiliki sangat besar dalam membantu pemerintah dalam pembangunan.

Hasil wawancara dengan salah satu warga Desa Patalassang yang mengungkapkan: “tentu saja setiap mengikuti pembinaan pasti ada lagi pengetahuan yang saya dapatkan..” (Anni, 2020).

Anggota kelompok PKK Desa Patalassang memberikan pernyataannya bahwa: “semua anggota mau terlibat dalam kegiatannya terbukti dari apa saja yang terkait dengan kegiatan PKK banyak yang hadir terutama ibu-ibu di desa ini ” (Suaeba, 2020)

Jadi berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat diketahui bahwa faktor pendukung yang dapat diketahui dimana Tim PKK dalam melaksanakan pembinaan pada Ibu Rumah Tangga melalui pelatihan keterampilan di Desa Pattalasang berupa sangat antusiasnya para anggota untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan PKK.

2. Faktor Penghambat

Kurangnya dukungan Dana atau Anggaran dan ini merupakan Suatu kegiatan akan terlaksana bila didukung oleh sejumlah faktor termasuk dana/anggaran. Kegiatan PKK banyak menggunakan dana-dana yang bersumber dari swadaya masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian terungkap bahwa selama beberapa tahun ini pendanaan PKK di Desa Patalassang terhambat bahkan untuk melaksanakan beberapa program ketua Tim PKK Desa Patalassang

harus secara ikhlas mengeluarkan biaya untuk melaksanakan program kerja dari PKK.

Sejalan yang diungkapkan oleh ketua PKK Desa Patalassang bahwa menyatakan bahwa:

”Jika mau menjalankan program harus ada dana lalu untuk saat ini belum ada lagi dana untuk kegiatan PKK, beberapa kegiatan PKK yang sdah lewat saja masih menggunakan anggaran pribadi” (Hernawati, 2020).

Hasil wawancara dengan salah satu warga Desa Patalassang yang mengungkapkan: menurut saya rendahnya pendaan yang dimiliki oleh PKK sehingga banyak kegiatannya belum terealisasi.” (Anni, 2020).

Anggota kelompok PKK Desa Patalassang memberikan pernyataannya bahwa: “sepertinya memang anggaran yang mengakibatkan banyak kegfiatan PKK belum berjalan kembali” (Suaeba, 2020).

Banyaknya masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani/kebun dan rendahnya pendidikan. Membuat banyak program pemerintah termasuk program 10 fungsi PKK kurang maksimal dilakukan ditambah lahi tidak adanya biaya kegiatan.

Tenaga sukarela yang dibentuk pun semakin hari semakin tidak bisa berbuat banyak selain karena keterbatasan dana mereka juga dituntut untuk dapat memenuhi kebutuhan kehidupannya, sehingga tidak heran bila satupersatu kader PKK lebih memilih menyibukkan mencari nafkah daripada melaksanakan program yang belum bisa memberikan nilai kesejahteraan bagi diri dan keluarganya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian tentang “Peran Pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) dalam membina Ibu Rumah Tangga melalui pelatihan keterampilan di Desa Pattalasang”, yaitu:

1. Pelaksanaan peran penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan (PKK) dalam meningkatkan pembangunan di Desa Patalassang masih kurang efektif dari segi pembinaan serta pengawasan, kemudian ketidak efektifan pelaksanaan peran penggerak PKK dalam meningkatkan peran anggota dalam pembangunan juga didukung kurangnya pendanaan sehingga untuk mewujudkan fungsi PKK sebanyak 9 point seperti, gotong royong, pangan, sandang, perumahan dan tata laksana rumah tangga, pendidikan dan keterampilan, kesehatan, pengembangan kehidupan berkoperasi, kelestarian lingkungan hidup, dan perencanaan sehat kurang bisa terwujud.

2. Adapun faktor-faktor pendukung dan penghambat Tim PKK dalam Melaksanakan Pembinaan pada Ibu Rumah Tangga melalui Pelatihan Keterampilan di Desa Pattalasang:
 - a. Faktor pendukung seperti : Program PKK meningkatkan kerjasama, memperkuat dan memperkokoh rasa persatuan dan kesatuan warga,; Meningkatkan sumber daya manusia di desa.
 - b. Faktor penghambat seperti: kurangnya dukungan Dana atau Anggaran.

B. Saran-saran

1. Disarankan kepada ketua Tim PKK Kecamatan untuk mengaktifkan kembali PKK masing-masing desa dalam rangka meningkatkan kinerja PKK.
2. Disarankan kepada tim PKK Kecamatan Patalassang untuk kembali melaksanakan program dari PKK seperti (1) Penghayatan dan pengamalan Pancasila; (2) Gotong royong; (3) Pangan; (4) Sandang; (5) Perumahan dan tata laksana rumah tangga; (6) Pendidikan dan ketrampilan; (7) Kesehatan; (8) Pengembangan kehidupan koperasi; (9) Kelestarian lingkungan hidup;

(10) Perencanaan sehat. Dan melakukan pembinaan, pengawasan dan perdanaan kegiatan-kegiatannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abercrombie, N. (2010). *Kamus Sosiologi*. Pustaka Pelajar.
- Ahdiah, I. (2019). Peran-peran Perempuan dalam Masyarakat. *Jurnal ISSN 1411-3341*.
- Anni, A. (2020). *Warga Masyarakat Desa Patalassang, Wawancara*.
- Aslichati, L. (2011). Organisasi Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga Sebagai Sarana Pemberdayaan Perempuan. *Universitas Terbuka Indonesia*.
- Assa'diah, M. S. (2020). *Analisis Hukum Terhadap Anak Di Bawah Umur Yang Terlibat Dalam Kasus Narkotika*. Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Astria Widyastuti. (2013). Analisis Hubungan Antara Produktivitas Pekerjaan dan Tingkat Pendidikan pekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga di Jawa Tengah tahun 2009. *Economics Development Analysis Journal*, 2(4), 446–455.
- Bogdan, & Tylor. (1990). *Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif Suatu Pendekatan Fenomenologis terhadap Ilmu-Ilmu Sosial*. Usaha Nasional.

- BPS. (2006). *Indikator Kesejahteraan Rakyat*. BPS.
- Ch, M. (2008). *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*. UIN Press.
- Edi, & Suharto. (2014). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. PT Refika Aditama.
- Harahap, J., & Rizal, F. (2019). Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Dalam Pemberdayaan Wanita Di Desa Simatahari Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 7(2), 112. <https://doi.org/10.37064/jpm.v7i2.5827>
- Hernawati. (2020). *Wawancara*.
- Hidayat. (2014). *Pengantar Kebutuhan dasar Manusia*. Salemba Medika.
- Moleong, J. L. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakary.
- Moleong, L. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyati. (2020). *Bidan Desa Patalassang, Wawancara*.
- Musfiroh Amro Aini. (2016). Peran Pemberdayaan dan

kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Pandansari kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga. *Pendidikan Luar Sekolah Universitas Yogyakarta*.

Pakudek, M. . ., Wangke, W. M., & Susana, B. O. L. (2019). Peran Lembaga Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (Pkk) Dalam Peningkatan Kapasitas Perempuan Desa Sea Kecamatan Pineleng Kabupaten Minhasa. *Agri-Sosioekonomi*, *14*(3), 213. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.14.3.2018.22222>

Panduan Pemberdayaan Masyarakat. (1992). *Panduan Pemberdayaan Masyarakat*.

Pedoman Pelaksanaan Kesatuan Gerak PKK. (1997). *Pedoman Pelaksanaan Kesatuan Gerak PKK – KB – Kesehatan Tahun*.

Profil Desa Patallasang. (2022). *Profil Desa Patallasang*.

Puspitawai, H. (2013). Konsep dan Teori Keluarga. *Institut Pertanian Bogor*.

Rambe. (2004). *Alokasi Pengeluaran Rumah Tangga dan Tingkat Kesejahteraan (Kasus di Kecamatan Medan Kota,*

Sumatera Utara). Sekolah Pascasarjana IPB Bogor.

Scott, J. (2011). *Sosiologi: The Key Concep*. Rajawali Press.

Shalfiah, R. (2013). Peran Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Mendukung program-program Pemerintah Kota Bontang. *EJournal Ilmu Pemerintahan*, 1(3), 975–984.

Suaeba. (2020). *Anggota PKK Desa Patalassang Wawancara*.

Sugiyono. (2017a). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan RD*. Alfabeta.

Sugiyono. (2017b). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan RD*. Alfabeta.

Suud. (2006). *Orientasi Kesejahteraan Sosial*. Prestasi Pustaka.

Syarbani, S., & Fathuri. (2016). *Teori Sosiologi Suatu Pengantar*. Ghalia Indonesia.

Tim PKK Desa Patalassang. (2020). *Desa Patalassang*.

Undang-undang Republik Indonesia. (2009). *Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial pasal 1 ayat 1*.

Vitalaya, A. (2010). *Pemberdayaan Perempuan dari Masa ke*

Masa. IPB Press.

Wikipedia. (2021). *Pemberdayaan Keluarga Sejahtera*.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

Nama informan : **Hernawati, Suaeba, Andi
Anni, Muliati**

Jabatan : **Anggota (PKK), Dan Bidan**

Alamat : **Patalassang**

Tanggal wawancara : **24 sampai 27 Juli 2020**

List pedoman wawancara

1. Untuk Ketua PKK Desa Pattalasang

- a. Seperti apa proses kegiatan-kegiatan yang ibu terapkan dalam 10 program PKK khususnya di desa Pattalasang?
- b. Apakah semua prosedur yang anda terapkan dalam 10 program PKK ini sudah terlaksana di Desa Pattalasang dan bagaimana perkembangannya?
- c. Bagaimana peran ibu sebagai ketua PKK dalam melaksanakan atau menerapkan 10 program PKK ini ?
- d. Apakah setiap program yang terlaksana diterapkan atau menghasilkan yang baik untuk masyarakat sekitar ?

- e. Apakah faktor yang biasa menghambat dalam melaksanakan program ini ?
- f. Bagaimana menurut anda tentang 10 program pkk ini apakah wajib dilaksanakan semua di desa ini atau bagaimana ?
- g. Apakah rencana anda selanjutnya dalam 10 program kegiatan PKK ini ?
- h. Berapa dana total program PKK dan berapa setiap program ?
- i. Selain pembinaan yang dilakukan oleh PKK Desa patalassang adakah pembinaan lain melalui bentuk pelatihan-pelatihan pada anggota PKK di desa ini yang dilakukan oleh instansi pemerintah atau pun lembaga masyarakat lainnya? Jika ada, sebutkan dan apa jenis pelatihannya dan apa pula tujuannya?

2. Untuk Wakil PKK Desa Pattalasang

- a. Apa peran ibu sebagai wakil PKK dalam melaksanakan 10 program PKK ini?
- b. Apa yang menjadi penghambat menurut anda dalam melaksanakan program PKK ini ?
- c. Dalam 10 program PKK ini yang manakah yang paling sulit atau menghambat dilaksanakan ?
- d. Apakah ada jadwal tersendiri yang dijadwalkan dalam 10 program PKK ini?

3. Untuk Anggota PKK Desa Pattalasang

- a. Sudah berapa program yang terlaksana dalam 10 program pkk ini khususnya desa Pattalasang ?
- b. Dari 10 program pkk ini yang mna paling sulit anda laksanakan ?
- c. Selama kegiatan 10 program PKK ini sudah berapa kali dapat juara ?

- d. Bagaimana perkembangan program kegiatan PKK yang sudah berjalan?

4. Untuk Masyarakat Desa Pattalasang

- a. Sebagai warga masyarakat desa Pattalasang , menurut pandangan anda bagaimana perkembangan program pkk desa Pattalasang yang sudah berjalan?
- b. Dari 10 program pkk ini kegiatan apakah yang paling dominan anda sukai dan program apa yang anda masuki?
- c. Menurut anda kekurangan dan kelebihan apa yang paling mendasar yang dilakukan oleh anggota PKK ini dalam pembangunan di desa Pattalasang?
- d. Lomba-lomba apa saja yang pernah diikuti sertakan dalam 10 program PKK ini ?
- e. Apa pesan dan kesan anda untuk kelanjutan kedepannya dalam pelaksanaan 10 program pkk dalam meningkatkan pembangunan di desa Pattalasang



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

KAMPUS : Jl. Sultan Hasanudin NO. 20 Kab. Sinjai, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612

Email : info@islam-sinjai.ac.id Website : <http://www.islam-sinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 148/SK/BAN-PT/Akred/PT/IV/2015



**SURAT KEPUTUSAN
NOMOR: 169/II/1.3.AU/F/KEP/2019**

**TENTANG
PEMBIMBING PROPOSAL SKRIPSI PROGRAM STUDI BPI, KPI DAN IAT
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN AKADEMIK 2019/2020**

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai setelah :

- Menimbang** : a. Bahwa dalam rangka penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2019/2020, maka dipandang perlu untuk menetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
b. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang diamanahkan kepadanya.
- Mengingat** : a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.
b. Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.
c. Undang-Undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
d. Keputusan Menteri Agama R.I No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
e. Surat Keputusan Rektor IAIM No. 217/1.3.AU/D/KEP/2016 tentang Pendirian Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam (FUKIS)
f. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
g. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai
- Memperhatikan** : Kalender Akademik Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2019/2020.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.

- Pertama** : **Mengangkat dan menetapkan saudara:**

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Amir Hamzah, M.Ag.	Suriati, S.Ag., M.Sos.I.

untuk penulisan skripsi mahasiswa:



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

KAMPUS : JL. Sultan Hasanuddin NO. 20 Kab. Sinjai, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612

Email : info@iain-sinjai.ac.id, Website : <http://www.iain-sinjai.ac.id>

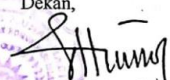
TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 148/SK/BAN-PT/Akred/PT/IV/2015

Nama : Asdar
NIM : 160102043
Prodi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)
Judul : Peran Pemberdayaan Perempuan dalam Meningkatkan
Kesejahteraan Keluarga Melalui Pelatihan
Skripsi : Keterampilan Ibu Rumah Tangga di Desa Patalassang

- Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai
Pada Tanggal : 30 Rabi'ul Awwal 1441 H
27 November 2019 M

Dekan,


Suriati, S.Ag., M.Sos.I.
NBM. 948 500

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai.
2. Ketua Prodi BPI IAIM Sinjai di Sinjai.



FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 0-48221418, KODE POS 92612
Email : fakultas@iainsinjai@gmail.com Website : http://www.iainsinjai.ac.id

FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Nomor : 083/II/1.3.AU/D/KET/2020
Lamp : Satu (1) rangkap
Hal : Izin Penelitian

Kepada Yang Terhormat
Kepala Desa Patalassang
Di -

Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Sinjai, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Asdar
NIM : 160102043
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)
Semester : Delapan (VIII)

akan mengadakan penelitian dengan judul:

Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Membina Rumah Tangga Melalui Pelatihan Keterampilan di Desa Patalassang.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di **Desa Patalassang**.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Sinjai, 12 Syawal 1441 H
04 Juni 2020 M

Dekan,

Suriati, S.Ag., M.Sos.I.
NBM. 948 500

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai



**PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
KECAMATAN SINJAI TIMUR
DESA PATALASSANG**

Alamat : Jl. Patalassang Raya No. , Kec. Sinjai Timur, Kab. Sinjai, Kode Pos 92671

KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : Pt. 01/STm/VI/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Patalassang Kec. Sinjai Timur Kab. Sinjai menerangkan bahwa:

N a m a : **Asdar**
Nim : 160102043
Tempat/Tgl Lahir : Sinjai, 01 Juli 1999
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi/Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai (IAIM)
Alamat : Dusun Bonto Bundu Desa Patalassang Kecamatan Sinjai Timur
Kabupaten Sinjai

Bahwa yang tersebut namanya di atas benar telah melakukan penelitian di Desa Patalassang Kec. Sinjai Timur Kab. Sinjai pada tanggal 04 Juni s/d 10 Juli 2020 dengan Judul Penelitian **“Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Membina Rumah Tangga Melalui Pelatihan Keterampilan di Desa Patalassang”**.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Patalassang, 24 Juni 2020

Kepala Desa Patalassang



DOKUMENTASI PENELITIAN



Dokumentasi dengan Ketua PKK Desa Patalassang



Dokumentasi dengan Masyarakat Desa Patalassang



Dokumentasi dengan Anggota PKK Desa Patalassang



Dokumentasi dengan Anggota PKK Desa Patalassang



Dokumentasi dengan Anggota PKK Desa Patalassang



Dokumentasi dengan Anggota PKK Desa Patalassang



DATA UMUM PKK

TP. PKK DESA : PATALASSANG
KECAMATAN : SINJAI TIMUR
KAB/KOTA : SINJAI
PROVINSI : SULAWESI SELATAN
TAHUN : 2018 / 2019

NO	NAMA DUSUN LINGKUNGAN ATAU SEBUTAN LAIN	JUMLAH KELOMPOK				JUMLAH			JUMLAH JIWA			JUMLAH KADER						JUMLAH TENAGA SEKRETARIAT				KETERANGAN
		PKK RW	PKK RT	DASA WISMA	KRT	KK	L	P	ANGGOTA TP. PKK		UMUM		KHUSUS		HONORER		BANTUAN					
									L	P	L	P	L	P	L	P	L	P				
2		3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			
	DUSUN PAJALELE	2	3	6	138	106	275	283	0	24	0	19	0	5	0	0	0	24				
	DUSUN BONTO SUGI	2	4	7	157	165	274	291	0	22	0	16	0	15	0	0	0	22				
	DUSUN BONTO BUNDU	2	3	5	112	156	213	206	0	13	0	10	0	3	0	0	0	13				
	DUSUN BORO PAO	2	3	5	106	130	223	202	0	12	0	9	0	3	0	0	0	12				
	TP PKK DESA/KELURAHAN																					
	JUMLAH	8	13	23	513	632	985	982	0	71	0	59	0	17	0	0	0	71				



10 PROGRAM POKOK PKK

1. PENGHAYATAN DAN PENGAMALAN PANCASILA
2. GOTONG ROYONG
3. PANGAN
4. SANDANG
5. PERUMAHAN DAN TATA LAKSANA RUMAH TANGGA
6. PENDIDIKAN DAN KETERAMPILAN
7. KESEHATAN
8. PENGEMBANGAN KEHIDUPAN BERKOPERASI
9. PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP
10. PERENCANAAN SEHAT

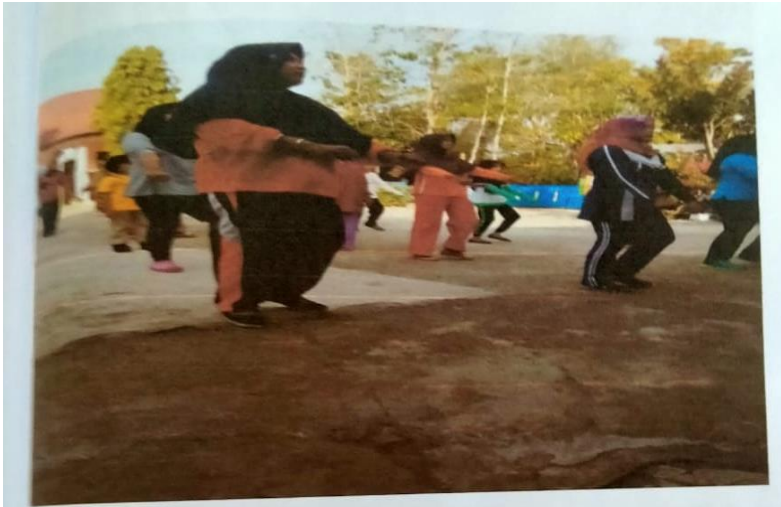
Penyuluh Dan Kepedulian Keluarga Terhadap Lansia



Pemberian Makanan Tambahan Bagi Balita



Sosialisasi Tentang Pentingnya Olahraga



BIODATA PENULIS

Nama : Asdar
NIM : 160102043
Tempat/Tgl. : Sinjai/ 1 Juli 1999
Lahir
Alamat : Desa Patalassang KecamatanSinjai Timur
Kabupaten Sinjai

Riwayat :
Pendidikan

1. SD : SD Negeri 33 Patalassang Lulus pada
Tahun 2012
2. MTs. : MTs.Darussalam Patalassang Lulus pada
Tahun 2014
3. MA : MA.Darussalam patalassang Lulus pada
Tahun 2016